

ANALISIS PENERAPAN PSAK 45 MENGENAI PELAPORAN KEUANGAN ENTITAS NIRLABA PADA GEREJA KRISTEN JAWA UNGARAN

Rahmat Prasetyo Adi

Politeknik Keuangan Negara STAN

Alamat Korespondensi: 1302180294_rahmat@pknstan.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Diterima Pertama
[10 September 2021]

Dinyatakan Diterima
[5 September 2022]

KATA KUNCI:

Entitas Nirlaba, PSAK 45, Laporan Keuangan

ABSTRAK

A non-profit entity is an entity whose main purpose is not to make as much profit as it can but to help the community, and its main resources are obtained from contributions from members and other donors without expecting anything in return. A non-profit entity must prepare financial reports under the standards applicable in each reporting period. This study aims to determine whether the financial statements of the Javanese Christian Church of Ungaran (GKJ Ungaran), as a non-profit entity, are following the terms mentioned in the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) 45. This conformity is determined by comparing the terms contained in PSAK 45 with the financial reporting practices carried out by GKJ Ungaran. The analytical method used is qualitative analysis. The research data used are primary data and secondary data obtained through interviews and documentation. The data analysis technique used is comparative descriptive analysis. The results show that GKJ Ungaran has not carried out its financial reporting activities under the terms contained in PSAK 45. Furthermore, GKJ Ungaran has not made financial reports that are required by PSAK45. In practice, GKJ Ungaran should carry out its financial reporting activities under applicable standards.

Entitas nirlaba merupakan entitas yang tujuan utamanya bukan untuk memperoleh keuntungan melainkan untuk membantu masyarakat, serta sumber daya utamanya diperoleh dari sumbangan para anggota serta penyumbang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun. Sebagai bentuk akuntabilitas dalam pelaksanaan kegiatan operasinya, entitas nirlaba harus menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku pada setiap periode pelaporan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah laporan Keuangan GKJ Ungaran, sebagai entitas nirlaba, telah sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45. Kesesuaian ini ditentukan dengan membandingkan ketentuan-ketentuan yang terdapat pada PSAK 45 dengan praktik pelaporan keuangan yang dilakukan oleh GKJ Ungaran. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif. Data penelitian yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder yang diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif komparatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GKJ Ungaran belum melakukan kegiatan pelaporan keuangannya sesuai dengan ketentuan yang terdapat dalam PSAK 45. Lebih lanjut, GKJ Ungaran belum membuat laporan keuangan yang diwajibkan ada oleh PSAK 45. Dalam praktiknya, GKJ Ungaran sebaiknya melakukan kegiatan pelaporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam setiap organisasi terdapat pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap organisasi tersebut, baik di dalam maupun di luar organisasi. Pihak-pihak ini memerlukan informasi mengenai kinerja organisasi pada periode tertentu. Oleh sebab itu, sebagai salah satu bentuk wujud pertanggungjawaban organisasi, organisasi memerlukan suatu pembukuan atas kegiatan operasinya. Kegiatan pembukuan ini diwujudkan dengan adanya kegiatan akuntansi dalam organisasi tersebut. Keperluan akan kegiatan akuntansi ini berlaku baik bagi organisasi pemerintahan, perseorangan, maupun organisasi lainnya. Dari kegiatan ini, kemudian diperoleh data keuangan yang disampaikan dalam bentuk laporan keuangan dalam periode tertentu, dan digunakan dalam pengambilan keputusan oleh pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas organisasi tersebut.

Menurut Kasmir (2014), laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Laporan keuangan bertujuan *“to provide financial information about the reporting entity that is useful to present and potential equity investor, lenders, and other creditors in making decisions about providing resources to the entity”* (Kieso, 2018). Atas dasar ini, maka laporan keuangan suatu organisasi perlu disusun berdasarkan standar yang berlaku.

Tentu saja standar yang digunakan disesuaikan dengan negara di mana organisasi tersebut beroperasi. Di Indonesia berlaku Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK). Standar ini dijadikan sebagai acuan pelaksanaan kegiatan akuntansi organisasi-organisasi di Indonesia. Salah satu jenis organisasi yang menggunakan standar ini adalah organisasi nirlaba. Dalam pelaporan kegiatan keuangannya, organisasi nirlaba menggunakan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Organisasi Nirlaba, yang kemudian digantikan oleh ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba sebagai acuannya.

Organisasi nirlaba adalah suatu entitas yang tujuan utamanya bukan untuk memperoleh keuntungan, sumber daya utamanya diperoleh dari sumbangan para anggota dan para penyumbang lain yang tidak mengharapkan imbalan apapun, serta didirikan dan dikelola oleh masyarakat atau pihak swasta dengan tujuan membantu masyarakat atau pihak-pihak yang membutuhkan. Walaupun berbeda dengan organisasi bisnis, organisasi nirlaba pada dasarnya tetap memerlukan adanya pelaporan keuangan. Hal ini disebabkan karena di dalam organisasi nirlaba terdapat pengguna laporan keuangan dengan kepentingannya masing-masing. Pengguna laporan keuangan ini antara lain adalah pihak manajerial dari organisasi serta penyumbang

dana organisasi nirlaba tersebut. Selain itu, laporan keuangan juga berguna dalam menilai jasa yang diberikan oleh organisasi nirlaba tersebut, serta cara manajer melaksanakan tanggung jawabnya. Hal ini juga berlaku pada gereja sebagai organisasi nirlaba.

Gereja berasal dari bahasa Portugis igreja yang berakar dari bahasa Yunani, ἐκκλησία (ekklêsia), yang berarti perkumpulan umum atau persidangan publik. Istilah ekklesia dipakai oleh orang Kristen mula-mula untuk menyebut perkumpulan mereka, baik dalam lingkup lokal maupun umum (Wijaya, 2010). Dalam perkembangannya, gereja banyak terbagi berdasarkan kesukuan di daerah-daerah tertentu. Salah satunya adalah Gereja Kristen Jawa Ungaran.

Gereja Kristen Jawa (GKJ) Ungaran adalah entitas nirlaba yang bergerak dalam bidang pelayanan gerejawi untuk mencapai tujuannya. Tujuan yang ingin dicapai tersebut adalah membina jemaat agar dapat menjadi gereja yang berkembang dalam Kristus. Dalam mendanai kegiatan operasi sehari-hari untuk mencapai tujuan tersebut, GKJ Ungaran menggunakan dana yang bersifat pemberian sukarela dari jemaat maupun dari donatur.

Gereja pada umumnya, walaupun merupakan entitas yang terikat dalam iman dan komitmen kepada Tuhan Yang Maha Esa, juga merupakan komunitas manusia yang saling mendukung dalam iman dan bekerja bersama demi kemuliaan Tuhan. Kegiatan sehari-hari gereja adalah *“managing the resources God has entrusted us with, organizing for service and mission, and providing programmes to carry out the church’s mandate”* (Osisioma, 2013). Atas dasar adanya pengelolaan sumber daya dan kegiatan yang menghasilkan suatu output, maka diperlukan adanya akuntabilitas atau pertanggungjawaban oleh gereja.

Keathley (2004) menyebutkan lima alasan pentingnya akuntabilitas dalam gereja adalah sebagai berikut:

- 1) *“Accountability is an essential part of a functional society, the prototype for which is the Triune Godhead itself*
- 2) *Accountability helps to promote biblical controls or checks and balances*
- 3) *Accountability is necessary because like sheep we tend to go our own way*
- 4) *Accountability promotes servant-like leadership in keeping with the pastoral mandate to watch over the flock*
- 5) *Accountability is protective to both leaders and to the flock.”*

Dalam hal ini *“accountability in this context therefore means developing relationships with other Christians that help to promote spiritual reality, honesty, obedience to God, and genuine evaluations of one’s walk and relationship with God and with others”* (Nighswander, 2002). Pendapat tersebut menjelaskan bahwa akuntabilitas dalam konteks gerejawi berpusat pada usaha dalam menjalin hubungan dengan sesama jemaat demi mewujudkan pengembangan iman dalam Kristus secara bersama-sama.

Menurut hasil penelitian lain, akuntabilitas dalam gereja meliputi aspek spiritual, sosial, dan

keuangan oleh para anggota jemaat serta pimpinan gereja melalui perilaku mereka dalam kegiatan sehari-hari (Saerang, 2001). Aspek spiritual dan sosial inilah yang memberikan perbedaan tersendiri terhadap konsep akuntabilitas gereja sebagai entitas keagamaan yang didominasi oleh unsur teologis. Walaupun begitu, pengurus gereja tetap tidak boleh mengabaikan akuntabilitas gereja dalam aspek keuangan secara umum.

Salah satu wujud akuntabilitas dari aspek keuangan adalah bagaimana gereja melakukan pelaporan keuangannya. Apabila pelaporan keuangan yang dilakukan tidak andal, maka kepercayaan donatur, dalam kasus ini jemaat, akan berkurang, sehingga dana sumbangan yang diterima dari donatur juga berkurang. Hal ini sesuai dengan temuan dari penelitian terdahulu, yaitu pelaksanaan tanggung jawab fiskal melalui kinerja fiskal dapat membantu organisasi dalam mencapai eksistensi dan misi yang lebih sempurna guna mendapatkan kontribusi yang lebih besar (Ridky, 1985).

Penting bagi gereja untuk melakukan pelaporan keuangannya secara andal. Dalam menyusun sebuah laporan keuangan, gereja sebagai entitas nirlaba harus mengikuti standar yang berlaku di tempat kegiatan operasinya. Oleh sebab itu, GKJ Ungaran, sebagai entitas nirlaba, dalam menyusun laporan keuangannya harus mengikuti PSAK 45 sebagai standar yang mengatur tentang entitas nirlaba pada periode pelaporan yang diteliti oleh penulis, atau mengikuti standar terbaru terkait penyajian laporan keuangan entitas nonlaba, yaitu ISAK 35.

Oleh karena kepedulian penulis akan pelaporan keuangan di gereja penulis, serta perhatian terhadap organisasi keagamaan di masyarakat, penulis mengangkat judul "Analisis Penerapan PSAK 45 mengenai Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba pada Gereja Kristen Jawa Ungaran" sebagai Karya Tulis Tugas Akhir penulis.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun permasalahan yang ingin dibahas dalam karya tulis ini adalah observasi atas implementasi pelaporan keuangan di GKJ Ungaran dan melihat kesesuaiannya dengan PSAK 45 berupa :

- 1) Apakah laporan keuangan GKJ Ungaran telah sesuai dengan ketentuan dalam PSAK 45?
- 2) Bagaimana laporan keuangan GKJ Ungaran periode 2019 apabila disajikan sesuai dengan ketentuan dari PSAK 45?

1.3 Tujuan Penulisan

Tujuan penyusunan Karya Tulis Tugas Akhir ini adalah:

- 1) Untuk memahami laporan keuangan GKJ Ungaran serta akun-akun yang terdapat di dalam laporan keuangan tersebut;
- 2) Meninjau penerapan PSAK 45 dalam pelaksanaan akuntansi GKJ Ungaran;

- 3) Membuat simulasi laporan keuangan GKJ Ungaran yang disajikan sesuai dengan PSAK 45.

2. KERANGKA TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1. Pengertian Entitas Nirlaba

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK 45) memberikan pendapat mengenai definisi entitas nirlaba, yaitu entitas yang memperoleh sumber daya dari para anggota dan dari penyumbang lainnya yang tidak mengharapkan imbalan apapun dari entitas tersebut. Cara entitas nirlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan dalam rangka melakukan kegiatannya merupakan perbedaan utama antara entitas nirlaba dengan entitas yang bersifat komersial.

Menurut Mahsun (2011), karakteristik yang dimiliki entitas nirlaba adalah entitas nirlaba memperoleh sumber dayanya dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang setara dengan sumber daya yang disumbangkan; entitas nirlaba menghasilkan barang atau memberikan jasa tanpa adanya tujuan untuk memperoleh laba, dan apabila memperoleh laba, laba tersebut tidak dibagikan kepada pemilik atau pendiri entitas tersebut; tidak terdapat kepemilikan atas entitas nirlaba layaknya organisasi yang bersifat komersial, dalam arti bahwa kepemilikan entitas nirlaba tidak dapat dialihkan, dijual, dibeli, atau ditebus. Selain itu, kepemilikan tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya pada saat entitas dinyatakan bubar atau pada saat terjadi likuidasi.

Salah satu bentuk entitas nirlaba adalah gereja. Menurut Randa (2012), berdasarkan Staatsblad 1927 No. 156 tentang *Regeling van de Rechtspositie der Kerkgenootschappen* (Peraturan Kedudukan Hukum Perkumpulan Gereja), gereja atau perkumpulan gereja, termasuk bagian-bagian gereja yang berdiri sendiri, dianggap sebagai badan hukum.

2.2. Pengertian Laporan Keuangan

Menurut pendapat Kieso (2018), laporan keuangan adalah media komunikasi yang biasanya digunakan oleh suatu entitas untuk mengomunikasikan dan melaporkan keadaan terkait dengan kondisi keuangan entitas tersebut kepada berbagai pihak yang memiliki kepentingan, baik pihak eksternal maupun internal.

Selain itu, Munawir (2007) berpendapat bahwa laporan keuangan, apabila dilihat secara mendasar, merupakan hasil dari proses akuntansi yang dilaksanakan oleh suatu entitas tertentu, yang dapat digunakan sebagai suatu sarana untuk mengomunikasikan data keuangan atau aktivitas entitas pada pihak-pihak yang berkepentingan terhadap data dan efektivitas entitas tersebut.

PSAK No 1 Tahun 2015 mengartikan laporan keuangan sebagai suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Kinerja dan sejarah entitas tersebut dikuantifikasikan dalam bentuk moneter atau data keuangan serta disajikan dalam bentuk laporan keuangan.

Menurut IAI, laporan keuangan entitas nirlaba yang lengkap umumnya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (dapat disajikan sebagai laporan arus kas, laporan arus data, dan lain sebagainya), catatan dan laporan lain, serta materi penjelasan lain yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu penyajian terstruktur yang dibuat oleh entitas, yang digunakan sebagai sarana untuk mengomunikasikan kinerja keuangannya kepada pihak-pihak yang memiliki kepentingan atas entitas tersebut.

2.3 Tujuan Laporan Keuangan Gereja

Gereja memiliki kewajiban untuk membuat laporan keuangan dalam rangka mewujudkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan. Akuntabilitas gereja diwujudkan dalam pelaporan dan pertanggungjawaban pelaksanaan visi dan misi gereja, sedangkan transparansinya diwujudkan dalam keterbukaan gereja dalam pengelolaan keuangannya. Kedua hal tersebut dapat diwujudkan dengan keterbukaan laporan keuangan gereja kepada para pemangku kepentingannya, yaitu jemaat, donatur, dan pemerintah.

Selain itu, tujuan utama laporan keuangan berdasarkan PSAK 45 adalah sebagai sarana entitas untuk menyediakan informasi yang relevan dalam rangka memenuhi kepentingan para penyumbang atau donatur, anggota organisasi tersebut, kreditor, serta berbagai pihak lainnya yang menyediakan sumber daya bagi entitas tersebut. Secara rinci, tujuan laporan keuangan adalah untuk menyajikan jumlah dan sifat aset, kewajiban, dan aset bersih yang dimiliki oleh organisasi; transaksi, peristiwa, dan situasi lainnya yang berpengaruh dalam perubahan nilai dan sifat aset bersih; jumlah dan jenis dari sumber daya yang masuk dan keluar dalam satu periode dan hubungan antara keduanya; cara-cara yang digunakan oleh suatu organisasi dalam rangka mendapatkan dan membelanjakan kas, menerima pinjaman dan melunasi pinjaman, serta faktor-faktor lain yang berpengaruh pada likuiditas organisasi tersebut; usaha jasa suatu organisasi. Setiap laporan keuangan menyediakan informasi yang berbeda dengan jenis laporan keuangan lainnya, tetapi informasi dalam suatu jenis laporan keuangan biasanya melengkapi informasi dalam laporan keuangan yang lain.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia, laporan keuangan memiliki tujuan untuk menyediakan informasi terkait dengan posisi keuangan entitas pada waktu

tertentu, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas, dimana informasi ini memiliki manfaat bagi pengguna laporan keuangan atau pihak-pihak berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi. Oleh sebab itu, dalam rangka memenuhi tujuan tersebut, laporan keuangan yang disusun harus memenuhi kebutuhan bersama sebagian besar pemakai. Namun dalam praktiknya, laporan keuangan tidak dapat menyediakan semua informasi yang mungkin akan dibutuhkan oleh penggunanya dalam pengambilan keputusan ekonomi. Hal ini terjadi karena secara umum, laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh keuangan dan kejadian di masa lalu. Walaupun begitu, laporan keuangan tetap dapat memberikan informasi mengenai tindakan yang telah dilakukan oleh organisasi atau pertanggungjawaban organisasi atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya.

2.4 Laporan Keuangan Entitas Nirlaba

Laporan keuangan yang harus dibuat oleh entitas nirlaba menurut PSAK 45 adalah laporan posisi keuangan pada setiap akhir periode pelaporan, laporan aktivitas, laporan arus kas selama satu periode pelaporan, serta catatan atas laporan keuangan.

2.4.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan perlu dibuat oleh entitas nirlaba untuk menyediakan informasi atas aset, kewajiban, dan aset bersih, serta informasi mengenai hubungan antar unsur-unsur tersebut dalam jangka waktu tertentu. Informasi dari laporan posisi keuangan apabila digunakan bersama-sama dengan pengungkapan dan informasi yang berasal dari laporan keuangan lainnya dapat membantu para donatur, anggota organisasi, kreditor, dan pihak-pihak lain untuk menilai kemampuan organisasi dalam memberikan jasa secara berkelanjutan.

Dengan melihat data mengenai aset, kewajiban, dan aset bersih yang terdapat dalam laporan posisi keuangan, pihak-pihak berkepentingan dapat mengetahui keberlanjutan suatu entitas, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan. Laporan posisi keuangan juga dapat memberikan informasi mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, kemampuan untuk memenuhi kewajiban, dan kebutuhan akan pendanaan eksternal. Pengguna laporan keuangan dapat menilai kemampuan suatu entitas dalam memenuhi kewajibannya melalui informasi mengenai nilai kewajiban suatu entitas yang tersaji dalam laporan posisi keuangan beserta nilai aset-aset yang dapat digunakan entitas untuk memenuhi kewajibannya.

Atas dasar tersebut, laporan posisi keuangan harus mencakup kondisi keuangan organisasi secara keseluruhan, serta di dalamnya harus disajikan total aset, kewajiban, dan aset bersih organisasi tersebut.

Klasifikasi Aset dan Kewajiban.

Menurut PSAK 45, laporan posisi keuangan menyediakan informasi yang relevan mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, serta hubungan antara aset dan kewajiban. Informasi tersebut biasanya disajikan dengan mengumpulkan aset dan kewajiban yang memiliki karakteristik serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. Biasanya, suatu organisasi melaporkan masing-masing unsur aset dalam kelompok yang homogen, misalnya seperti kas dan setara kas; piutang pasien, pelajar, anggota, dan penerima jasa yang lain; persediaan; sewa, asuransi, dan jasa lainnya yang dibayar di muka; surat berharga/efek dan investasi jangka panjang; tanah, gedung, peralatan, serta aset tetap yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa.

PSAK 45 mengharuskan agar kas atau aset lain yang dibatasi penggunaannya oleh donatur disajikan secara terpisah dari kas atau aset lainnya. Di sisi lain, informasi mengenai tingkat likuiditas aset diberikan dengan cara menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditasnya, dan menyajikan kewajiban berdasarkan tanggal jatuh temponya; mengelompokkan aset menjadi aset lancar dan aset tidak lancar, dan kewajiban menjadi kewajiban jangka pendek atau panjang; mengungkapkan informasi mengenai likuiditas aset organisasi dan tanggal jatuh tempo kewajiban, termasuk juga pembatasan atas penggunaan aset pada catatan atas laporan keuangan.

Klasifikasi Aset Bersih atau Tidak Terikat

Di dalam laporan posisi keuangan, masing-masing kelompok aset bersih disajikan berdasarkan ada atau tidaknya pembatasan oleh penyumbang atas penggunaan aset. Pembatasan penggunaan ini dibagi menjadi beberapa kategori, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. Informasi atas sifat dan jumlah dari pembatasan permanen atau temporer diungkapkan dengan cara menyajikan jumlah tersebut dalam laporan keuangan atau dalam catatan atas laporan keuangan.

Pembatasan secara permanen atas aset bersih dapat disajikan sebagai unsur terpisah dalam suatu kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara permanen atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan ini berlaku terhadap aset, seperti tanah atau karya seni, yang disumbangkan untuk tujuan tertentu, untuk dirawat dan tidak untuk dijual, atau aset yang disumbangkan untuk investasi dalam rangka menghasilkan pendapatan secara permanen. Pembatasan permanen pada kelompok ini berasal dari hibah atau wakaf dan warisan yang menjadi dana abadi (*endowment*).

Pembatasan temporer disajikan sebagai unsur terpisah dalam kelompok aset bersih yang penggunaannya dibatasi secara temporer atau disajikan dalam catatan atas laporan keuangan. Pembatasan ini dapat berbentuk pembatasan waktu, pembatasan penggunaan, atau keduanya. Pembatasan secara

temporer berlaku terhadap sumbangan berupa aktivitas operasi tertentu, investasi untuk jangka waktu tertentu, penggunaan selama periode tertentu di masa depan, serta transaksi perolehan aset tetap.

Menurut PSAK 45, aset bersih tidak terikat secara umum meliputi pendapatan dari jasa, penjualan barang, sumbangan, dan dividen atau hasil investasi, dikurangi beban untuk memperoleh aset tersebut. Batasan ini biasanya berasal dari sifat organisasi, lingkungan operasi, dan tujuan organisasi yang tercantum dalam akta pendirian, serta dari perjanjian kontraktual dengan pemasok kreditor, dan pihak lain, serta dari perjanjian yang berhubungan dengan organisasi. Informasi-informasi ini biasanya disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

2.4.2 Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas memiliki tujuan utama menyediakan berbagai informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset bersih; hubungan antar transaksi, dan peristiwa lain; dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa.

Informasi yang disediakan oleh laporan aktivitas, apabila digunakan bersama dengan laporan-laporan keuangan lainnya, dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengevaluasi kinerja suatu entitas dalam periode tertentu; menilai upaya, kemampuan, dan kesinambungan entitas dalam memberikan jasa; serta menilai pelaksanaan tanggung jawab dan kinerja manajer.

Menurut PSAK 45, laporan aktivitas harus mampu mencakup organisasi secara keseluruhan dan menyajikan perubahan jumlah aset bersih secara seksama dalam satu periode. Oleh sebab itu, jumlah perubahan aset bersih ini perlu disajikan berdasarkan pembatasannya, yaitu terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat dalam suatu periode.

Klasifikasi Pendapatan, Beban, Keuntungan dan Kerugian

Laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaannya dibatasi oleh penyumbang, dan menyajikan beban sebagai pengurang aset bersih tidak terikat.

Berdasarkan PSAK 45, sumbangan disajikan sebagai penambah aset bersih tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, tergantung pada ada tidaknya pembatasan. Apabila terdapat sumbangan terikat yang pembatasannya sudah tidak berlaku lagi dalam periode yang sama, maka sumbangan ini dapat disajikan sebagai sumbangan tidak terikat sepanjang disajikan secara konsisten dan diungkapkan sebagai kebijakan akuntansi.

Selain itu, laporan aktivitas juga menyajikan keuntungan dan kerugian yang diakui dari investasi dan aset lain (dan kewajiban) sebagai penambah atau pengurang aset bersih tidak terikat, kecuali jika penggunaan atas aset atau investasi tersebut dibatasi oleh pihak yang berkepentingan.

PSAK 45 juga menyatakan bahwa klasifikasi pendapatan, beban, keuntungan, dan kerugian dalam kelompok aset bersih tidak menutup peluang adanya klasifikasi tambahan dalam laporan aktivitas.

Informasi Pendapatan dan Beban

Laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto. Namun demikian, pendapatan terkait kegiatan investasi dapat disajikan secara neto dengan syarat beban-beban terkait, seperti beban penitipan dan beban penasihat investasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Selain itu, laporan aktivitas juga menyajikan jumlah neto keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berasal dari luar pengendalian organisasi dan manajemen.

Informasi Pemberian Jasa

Laporan aktivitas atau catatan atas laporan keuangan harus menyajikan informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung. Klasifikasi secara fungsional bermanfaat untuk membantu para penyumbang, kreditor, dan pihak lain dalam menilai pemberian jasa dan penggunaan sumber daya. Di samping penyajian klasifikasi beban secara fungsional, organisasi nirlaba dianjurkan untuk menyajikan informasi tambahan mengenai beban menurut sifatnya.

PSAK 45 menyatakan bahwa program pemberian jasa merupakan aktivitas untuk menyediakan barang dan jasa kepada para penerima manfaat, pelanggan, atau anggota dalam rangka mencapai tujuan dan hasil utama yang dilaksanakan melalui berbagai program utama.

Di sisi lain, aktivitas pendukung dalam hal ini adalah semua aktivitas selain program pemberian jasa. Umumnya meliputi aktivitas manajemen dan umum, pencarian dana, dan pengembangan anggota. Aktivitas manajemen dan umum meliputi aktivitas pengawasan, manajemen bisnis, pembukuan, penganggaran, pendanaan, dan aktivitas administratif lainnya, serta semua aktivitas manajemen dan administrasi kecuali program pemberian jasa atau pencarian dana. Aktivitas pencarian dana meliputi publikasi dan kampanye pencarian dana; pengadaan daftar alamat penyumbang; pelaksanaan acara khusus pencarian dana; pembuatan dan penyebaran manual petunjuk, dan bahan lainnya; dan pelaksanaan aktivitas lain dalam rangka pencarian dana dari individu, yayasan, pemerintah dan lain-lain. Aktivitas pengembangan anggota meliputi pencarian anggota baru dan pengumpulan iuran anggota,

pengembangan hubungan antar anggota, serta aktivitas-aktivitas lain yang sejenis.

2.4.3 Laporan Arus Kas

Menurut PSAK 45, laporan arus kas memiliki tujuan utama menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Menurut PSAK 2, dalam penyajiannya, laporan arus kas harus dapat memberikan informasi terkait dengan arus kas selama periode tersebut menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, dengan cara yang paling sesuai dengan kegiatan bisnis entitas. Klasifikasi aktivitas arus kas ini memungkinkan tersedianya informasi mengenai dampak dari setiap aktivitas tersebut terhadap posisi keuangan entitas dan terhadap jumlah kas dan setara kas kepada pengguna. Selain itu, informasi ini dapat digunakan juga oleh pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi hubungan di antara ketiga aktivitas arus kas tersebut.

Beberapa arus kas yang diklasifikasikan secara berbeda dapat terjadi dalam satu transaksi tunggal. Sebagai contoh, pelunasan pinjaman bank. Pelunasan pinjaman bank dapat terdiri dari pembayaran pokok pinjaman dan bunga. Pembayaran bunga dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas operasi, sedangkan pembayaran pokok pinjaman diklasifikasikan sebagai kegiatan pendanaan.

Aktivitas Operasi

Arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi dapat digunakan sebagai indikator utama untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan arus kas yang cukup untuk kegiatan operasi entitas, pembayaran dividen, melunasi pinjaman, serta melakukan investasi baru tanpa adanya pendanaan dari luar.

Arus kas dari aktivitas operasi umumnya dihasilkan dari transaksi-transaksi yang terdapat dalam laporan laba rugi atau transaksi yang memengaruhi laba rugi suatu entitas. Beberapa contoh arus kas aktivitas operasi adalah penerimaan kas dari transaksi penjualan barang dan pemberian jasa yang dilakukan oleh entitas; penerimaan kas entitas yang berkaitan dengan royalti, fees, komisi, dan pendapatan lain; pembayaran kas kepada supplier terkait penyediaan barang dan jasa; pembayaran kas terkait dengan gaji dan upah karyawan; penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas mengenai kegiatan yang berhubungan dengan asuransi, seperti premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lain; pembayaran kas atau restitusi pajak penghasilan, kecuali ketika aktivitas tersebut dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan atau aktivitas investasi; dan penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

Aktivitas Investasi

Aktivitas investasi mempresentasikan seberapa besar pengeluaran yang dilakukan oleh entitas dalam

rangka memperoleh sumber daya yang ditujukan untuk menghasilkan pendapatan di masa depan. Oleh sebab itu, arus kas terkait aktivitas investasi harus diungkapkan secara terpisah dari aktivitas-aktivitas lainnya.

Yang dapat diklasifikasikan sebagai aktivitas investasi hanyalah pengeluaran yang menghasilkan pengakuan atas aset di laporan posisi keuangan. Beberapa contoh kegiatan yang dapat dikategorikan sebagai aktivitas investasi misalnya pembayaran kas dalam rangka perolehan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya, termasuk biaya pembangunan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dikembangkan sendiri; penerimaan kas yang berasal dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lainnya; pembayaran kas yang dilakukan terkait dengan perolehan instrumen utang atau instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain pembayaran kas untuk instrumen setara kas atau instrumen yang dimiliki dengan tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan); penerimaan kas dari penjualan instrumen utang, instrumen ekuitas entitas lain, serta kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan); uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan); penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan); pembayaran kas untuk future contracts, forward contracts, option contracts dan swap contracts, kecuali apabila kontrak-kontrak tersebut dimiliki dengan tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika pembayaran tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan; dan penerimaan kas dari future contracts, forward contracts, option contracts dan swap contracts, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan, atau jika penerimaan tersebut diklasifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Aktivitas Pendanaan

Arus kas terkait dengan aktivitas pendanaan berguna dalam memprediksi klaim atas arus kas di masa depan oleh penyedia modal entitas, sehingga penting bagi entitas untuk melakukan pengungkapan secara terpisah atas arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan. Beberapa contoh arus kas yang timbul dari aktivitas pendanaan adalah penerimaan kas yang diterima dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain; pembayaran kas kepada pemangku kepentingan untuk memperoleh atau menebus usaha entitas; penerimaan kas yang berasal dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel bayar, hipotek, serta pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain; pelunasan atas pinjaman; dan pembayaran kas oleh lessee untuk

mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang telah dilakukan penulis untuk memperoleh data yang diperlukan dalam karya tulis tugas akhir ini adalah sebagai berikut.

3.1.1 Metode Kuantitatif

Metode Studi Kepustakaan

Metode studi kepustakaan merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari berbagai sumber bacaan, yaitu dari undang-undang, artikel, buku, jurnal, tesis, hasil penelitian sebelumnya, dan lain sebagainya sesuai dengan topik yang dibahas. Penulis menggunakan buku literatur dalam memahami konsep pelaporan keuangan entitas nirlaba yang sesuai dengan PSAK 45. Hal ini terkait dengan laporan keuangan yang wajib dibuat oleh entitas nirlaba dan bagaimana penyajian data di dalam laporan keuangan pada periode pelaporan yang diteliti penulis sesuai dengan PSAK 45 sebagai standar yang berlaku pada saat itu.

Metode Lapangan

Metode yang dilakukan dengan melakukan studi langsung ke objek penelitian, yaitu GKJ Ungaran, dalam rangka memperoleh data yang diperlukan. Proses ini dilakukan dengan penelaahan data dan observasi.

3.1.2 Metode Kualitatif

Metode Wawancara

Metode wawancara dilakukan dengan berinteraksi secara langsung kepada pihak pengurus GKJ Ungaran. Adapun informasi yang diperlukan terkait karya tulis ini adalah profil entitas, struktur organisasi, data-data terkait pelaporan keuangan, dan lain-lain.

4. HASIL PENELITIAN

4.1 Penyusunan Laporan Keuangan GKJ Ungaran

Bentuk pertanggungjawaban entitas nirlaba diwujudkan dalam penyusunan laporan keuangan yang memuat informasi mengenai kondisi keuangan dan pengelolaan sumber daya entitas nirlaba. Laporan ini kemudian digunakan oleh pihak yang berkepentingan untuk mengambil keputusan mengenai keberlangsungan operasional entitas nirlaba di masa mendatang. Oleh sebab itu, entitas nirlaba perlu menyusun laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku, yaitu PSAK 45.

Melalui proses wawancara dan pengumpulan data, penulis memperoleh informasi berupa laporan keuangan GKJ Ungaran periode 2017 – 2019. Laporan keuangan ini disajikan setiap tahun dengan periode

yang dimulai dari tanggal 1 Januari sampai dengan 31 Desember di dalam buku Informasi Bergereja yang diterbitkan setiap tahun oleh GKJ Ungaran. Walaupun begitu, penerimaan dan pengeluaran yang terjadi tetap disampaikan setiap bulan kepada jemaat dalam kegiatan ibadah di awal bulan berikutnya.

Berdasarkan informasi yang penulis peroleh, GKJ Ungaran belum mengikuti standar atau pedoman akuntansi yang berlaku untuk entitas nirlaba, yaitu PSAK 45. Laporan keuangan yang dibuat oleh GKJ Ungaran berupa Laporan Realisasi Anggaran Penerimaan dan Belanja. Laporan ini belum sesuai dengan PSAK 45 yang mengharuskan entitas nirlaba untuk menyusun laporan keuangan berupa Laporan Posisi Keuangan, Laporan Aktivitas, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan.

Proses penyusunan laporan keuangan GKJ Ungaran dimulai dari pencatatan transaksi harian GKJ Ungaran oleh bendahara kantor gereja. Pencatatan transaksi ini dilakukan menggunakan dasar arus kas yang terjadi dan terdiri dari dua unsur utama, yaitu penerimaan dan pengeluaran.

Jenis penerimaan dari jemaat terdiri dari penerimaan yang diterima dari persembahan, penerimaan khusus, dan penerimaan lain-lain. Sebagian penerimaan GKJ Ungaran berasal dari persembahan mingguan yang berasal dari ibadah tiap minggu yang dilaksanakan pada tiga sesi kebaktian. Setelah kebaktian selesai dilakukan, para petugas kebaktian melakukan perhitungan persembahan yang diterima dari jemaat. Setelah dilakukan perhitungan oleh petugas kebaktian, bendahara kantor gereja melakukan pencatatan atas penerimaan persembahan yang diterima. Pencatatan penerimaan jenis ini dilakukan pada hari Minggu setelah kebaktian selesai setiap sesinya atau sehari sesudahnya.

Selain itu, terdapat juga persembahan bulanan, yaitu persembahan yang disetorkan oleh jemaat melalui amplop pribadi yang dimiliki jemaat dan dicatat oleh kantor gereja setiap bulannya.

Persembahan pembangunan merupakan penerimaan persembahan yang diserahkan jemaat melalui amplop persembahan pembangunan yang disediakan di depan gereja setiap kebaktian. Penerimaan ini digunakan dalam proyek pembangunan gedung serbaguna yang sedang dilaksanakan oleh GKJ Ungaran.

Selain penerimaan, unsur utama laporan keuangan GKJ Ungaran yang lain adalah pengeluaran. Menurut penulis, jenis pengeluaran yang dilakukan oleh GKJ Ungaran terbagi menjadi dua kategori utama, yaitu pengeluaran yang dilakukan melalui kantor gereja dan pengeluaran yang dilakukan oleh berbagai komisi dan tim di GKJ Ungaran, yaitu pengeluaran terkait dengan subsidi.

Pengeluaran yang dilakukan oleh kantor gereja umumnya merupakan pengeluaran yang berhubungan dengan pelaksanaan operasional GKJ Ungaran.

Pengeluaran ini contohnya adalah pengeluaran terkait penatalayanan, seperti beban gaji dan tunjangan, biaya administrasi umum (kesekretariatan), dan lain-lain. Di sisi lain, pengeluaran melalui berbagai komisi dan tim di gereja merupakan subsidi yang dilakukan kepada komisi dan tim di GKJ Ungaran dalam rangka pelaksanaan program kerja komisi dan tim tersebut. Besarnya subsidi ditentukan oleh rencana anggaran yang dibuat oleh masing-masing komisi dan tim, yang disesuaikan dengan program kerja yang dilaksanakan serta tujuan yang ingin dicapai oleh komisi atau tim dalam suatu periode berjalan. Tujuan, program kerja, serta rencana anggaran masing-masing komisi disajikan di dalam buku Informasi Bergereja yang diterbitkan setiap tahun oleh GKJ Ungaran.

Dalam penyusunan laporan keuangannya, GKJ Ungaran menggunakan file tabelaris dengan menggunakan format yang telah dibuat oleh majelis gereja bagian keuangan terdahulu, yang dibuat menggunakan program Microsoft Excel. File tabelaris ini secara umum terdiri dari lima bagian, yaitu Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Gereja Periode Berjalan, Penerimaan per Ibadah, Penerimaan per Bulan, Pengeluaran per Hari, serta Pengeluaran per Bulan. Rencana Anggaran Penerimaan dan Belanja Gereja memuat informasi mengenai anggaran yang telah ditetapkan oleh majelis GKJ Ungaran terkait dengan penerimaan dan pengeluaran GKJ Ungaran pada periode tersebut.

Penerimaan per Ibadah berisi informasi mengenai seluruh persembahan yang diterima oleh GKJ Ungaran setiap sesi kebaktian. Pencatatan atas penerimaan ini dimulai dari perhitungan persembahan pada akhir tiap sesi kebaktian oleh majelis GKJ Ungaran yang bertugas pada sesi tersebut. Hasil perhitungan ini kemudian diserahkan kepada kantor gereja. Kemudian, bendahara kantor gereja memasukkan data hasil perhitungan persembahan di file tabelaris GKJ Ungaran di bagian Penerimaan per Ibadah. Penerimaan yang sifatnya tidak reguler dicatat oleh bendahara gereja ketika penerimaan tersebut berhasil direalisasikan atau ketika kas terkait transaksi tersebut masuk ke rekening gereja atau ke kas bendahara gereja. Realisasi ini harus disertai dengan dokumen pendukung yang sah, seperti dokumen pemeriksaan, bukti transfer, dan lain-lain. Setelah dokumen dinyatakan sah, penerimaan dicatat dalam bagian Penerimaan per Ibadah dengan disertai keterangan tambahan terkait dengan penerimaan tersebut. Pada akhir bulan, bendahara gereja merekap seluruh penerimaan yang terjadi pada bulan tersebut dan menghitung realisasi pada bulan tersebut terhadap anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Kemudian, hasil rekap ini dipindahkan ke bagian Penerimaan per Bulan. Pada akhir tahun, penerimaan setiap bulan direkap dan dihitung realisasinya terhadap anggaran yang sudah dibuat sebelumnya.

Berbeda dengan penerimaan, pencatatan pengeluaran gereja tidak dilakukan setiap sesi ibadah,

melainkan dicatat secara harian oleh bendahara kantor gereja. Pencatatan atas pengeluaran yang dilakukan melalui kantor gereja dilakukan ketika kantor gereja telah menerima bukti dilakukannya pengeluaran. Bukti yang dimaksud dapat berupa faktur, kuitansi, atau bukti pembayaran lainnya. Begitu bukti atas pengeluaran diterima oleh kantor gereja, bendahara gereja akan menyimpan bukti tersebut di dalam sebuah berkas khusus yang nantinya akan disimpan di lemari kantor gereja. Berikutnya, bendahara akan melakukan input data di dalam file tabelaris GKJ Ungaran pada bagian Pengeluaran per Hari. Di sisi lain, pengeluaran terkait dengan subsidi kepada komisi dan tim dicatat ketika subsidi diserahkan kepada perwakilan komisi dan tim. Untuk pengeluaran jenis ini, biasanya dilakukan verifikasi dan dokumentasi terlebih dahulu terkait subsidi yang dilakukan. Setelah terdapat bukti dokumentasi, transaksi tersebut kemudian dicatat oleh bendahara gereja di dalam file tabelaris GKJ Ungaran bagian Pengeluaran per Hari. Sama seperti penerimaan, pengeluaran juga direkap oleh bendahara setiap bulannya di bagian Pengeluaran per Bulan. Pada akhir tahun, data di bagian Pengeluaran per Bulan akan direkap kembali serta dihitung realisasinya terhadap anggaran yang telah ditetapkan sebelumnya.

Hasil rekap penerimaan dan pengeluaran serta realisasinya terhadap anggaran inilah yang nantinya akan disajikan sebagai laporan keuangan GKJ Ungaran yang diterbitkan setiap tahun di dalam buku Informasi Bergereja GKJ Ungaran.

4.2 Tinjauan PSAK 45 pada Laporan Keuangan GKJ Ungaran

Sesuai dengan judul karya tulis, penulis melakukan tinjauan mengenai laporan keuangan GKJ Ungaran sebagai entitas nirlaba apabila dibandingkan dengan standar yang berlaku, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Nomor 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba.

Tabel analisis penerapan PSAK 45 pada penyusunan laporan keuangan GKJ Ungaran penulis gunakan sebagai dasar untuk menentukan mana di antara paragraf-paragraf PSAK 45 yang telah diterapkan oleh GKJ Ungaran, dan mana yang belum. Berdasarkan tinjauan yang telah penulis lakukan dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari pengumpulan data, secara umum paragraf-paragraf yang terdapat pada PSAK 45 belum diterapkan oleh GKJ Ungaran dalam penyusunan laporannya. Walaupun begitu, ada beberapa paragraf dari PSAK 45 yang sudah diterapkan oleh GKJ Ungaran.

GKJ Ungaran telah menerapkan paragraf 22 sampai dengan 25 PSAK 45, yang secara garis besar menyatakan bahwa laporan aktivitas menyajikan pendapatan sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali terdapat pembatasan penggunaan dari pemberi sumber daya, dan menyajikan beban sebagai

pengurang aset neto tidak terikat. Sumber daya juga disajikan sebagai penambah aset neto tidak terikat, terikat permanen, atau terikat temporer, bergantung pada ada atau tidaknya pembatasan. Pada praktiknya, transaksi penerimaan GKJ Ungaran berlaku sebagai penambah aset neto tidak terikat, kecuali ditetapkan adanya pembatasan oleh pemberi sumber daya, dan transaksi pengeluaran akan mengurangi aset neto GKJ Ungaran. Oleh sebab itu, penyajian laporan keuangan GKJ Ungaran telah memenuhi ketentuan dari paragraf 22 sampai dengan 25 PSAK 45.

Hanya saja, terkait dengan transaksi penerimaan, GKJ Ungaran tidak menyajikan perikatan atas transaksi-transaksi ini secara tertulis atau eksplisit. Transaksi penerimaan yang dilakukan GKJ Ungaran disajikan menjadi beberapa kategori, yaitu penerimaan persembahan, penerimaan khusus, dan penerimaan lain-lain. Di dalam laporan keuangan GKJ Ungaran tidak disajikan secara tertulis mengenai pembatasan-pembatasan atas transaksi ini. Walau begitu, secara implisit GKJ Ungaran telah menyediakan informasi mengenai pembatasan-pembatasan yang ada, yaitu dengan menyajikan penerimaan yang ada berdasarkan tujuan dari pemberi sumber daya dalam memberikan penerimaan pada GKJ Ungaran. Hanya saja, untuk mengerti pembatasan-pembatasan ini diperlukan pengetahuan lebih lanjut mengenai kegiatan dan program-program gereja yang dilaksanakan oleh GKJ Ungaran, sehingga tidak semua pihak berkepentingan dapat membedakan pembatasan atas penerimaan-penerimaan yang terjadi.

GKJ Ungaran juga telah menerapkan paragraf 27 dalam PSAK 45 yang menyatakan bahwa laporan aktivitas menyajikan jumlah pendapatan dan beban secara bruto, kecuali diatur berbeda oleh SAK lain atau SAK ETAP. GKJ Ungaran sebenarnya belum sepenuhnya melaksanakan ketentuan pada paragraf 27, karena GKJ Ungaran belum secara eksplisit menyajikan laporan aktivitas. Walaupun begitu, penyajian jumlah pendapatan dan beban yang terjadi di laporan keuangan GKJ Ungaran sudah dilakukan secara bruto.

GKJ Ungaran juga telah menerapkan paragraf 33 PSAK 45 yang menyatakan bahwa tujuan utama laporan arus kas adalah menyajikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode. Berdasarkan pendapat penulis, GKJ Ungaran tidak secara eksplisit menyajikan laporan arus kas, tetapi laporan anggaran penerimaan dan belanja gereja yang telah dibuat oleh GKJ Ungaran pada esensinya merupakan laporan arus kas, karena telah menyajikan transaksi-transaksi yang menimbulkan arus kas masuk dan keluar oleh GKJ Ungaran. Oleh sebab itu, laporan tersebut telah menyajikan secara eksplisit informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas dalam suatu periode.

PSAK 45 paragraf 9 menyatakan bahwa laporan keuangan entitas nirlaba meliputi laporan posisi keuangan (neraca) pada akhir periode pelaporan,

laporan aktivitas serta laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan, dan catatan atas laporan keuangan. GKJ Ungaran belum mengikuti ketentuan ini. Laporan keuangan yang disusun oleh GKJ Ungaran adalah laporan Realisasi Anggaran Penerimaan dan Belanja. Oleh sebab itu, penulis menyimpulkan bahwa GKJ Ungaran belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan dari paragraf 9 PSAK 45.

Selain paragraf 9, beberapa paragraf PSAK 45 yang belum diikuti oleh GKJ Ungaran berdasarkan laporan keuangan yang diatur paragraf-paragraf tersebut adalah sebagai berikut.

4.2.1 Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan diatur oleh PSAK 45 dengan ketentuan yang terbagi menjadi 9 paragraf, yaitu dimulai dari paragraf 10 sampai dengan paragraf 18. Paragraf 10 dan 11 PSAK 45 secara garis besar berisi ketentuan mengenai tujuan laporan posisi keuangan, yaitu untuk menyediakan informasi mengenai aset, liabilitas, serta aset neto entitas nirlaba. Pada praktiknya, GKJ Ungaran belum menyajikan secara keseluruhan total dari aset, liabilitas, dan aset neto yang dimiliki oleh GKJ Ungaran dalam suatu bentuk laporan keuangan khusus. Walaupun begitu, GKJ Ungaran tetap membuat daftar aset tetap yang dimilikinya dan disajikan di dalam buku Informasi Bergereja GKJ Ungaran, hanya saja tidak disajikan nilainya, baik itu nilai perolehannya, maupun nilai wajarnya.

Terkait dengan liabilitas, GKJ Ungaran memiliki prinsip tidak akan berutang kepada pihak manapun, sehingga penulis menyimpulkan bahwa liabilitas yang dimiliki oleh GKJ Ungaran adalah liabilitas yang sifatnya berhubungan dengan kegiatan administratif gereja, seperti utang gaji, serta utang dana saluran yang belum disalurkan. Utang gaji terjadi ketika tanggal pemberian gaji jatuh pada akhir pekan atau hari libur. Pemberian gaji menjadi tertunda sampai dengan hari kerja minggu berikutnya. Sedangkan utang dana saluran merupakan sumbangan yang diterima dari donatur untuk diserahkan pada pihak-pihak penerima sumbangan, tetapi uang tersebut belum disalurkan oleh GKJ Ungaran. Berdasarkan observasi penulis, GKJ Ungaran belum menyajikan liabilitas yang dimilikinya.

Paragraf 12 PSAK 45 menyatakan bahwa laporan posisi keuangan menyatakan informasi mengenai likuiditas, fleksibilitas keuangan, dan hubungan antara aset dan liabilitas. Atas dasar itu, penyajian aset dan liabilitas dilakukan dengan mengelompokkan aset dan liabilitas yang serupa dalam suatu kelompok yang relatif homogen. PSAK 45 dalam paragraf 13 juga menyatakan bahwa informasi mengenai likuiditas tersebut disajikan dengan cara menyajikan aset berdasarkan urutan likuiditas dan liabilitas berdasar tanggal jatuh temponya; mengelompokkan aset ke dalam aset lancar dan tidak lancar, serta liabilitas ke dalam kategori liabilitas jangka panjang dan pendek;

atau menyajikan informasi tersebut di dalam catatan atas laporan keuangan.

Pada praktiknya, GKJ Ungaran belum menyajikan aset dan liabilitas yang dimilikinya ke dalam kelompok homogen berdasarkan likuiditas dan fleksibilitasnya secara sepenuhnya. Di dalam buku Informasi Bergereja, GKJ Ungaran memisahkan aset tetapnya menjadi dua kategori utama, yaitu tanah, bangunan, dan kendaraan, serta peralatan dan aset tetap lainnya. Penyajian peralatan dan aset tetap lainnya yang dimiliki oleh GKJ Ungaran tidak dikelompokkan berdasarkan homogenitasnya, melainkan berdasarkan ruang di mana aset-aset tersebut berada. Selain itu, GKJ Ungaran juga tidak menyediakan informasi apapun mengenai likuiditas aset yang dimilikinya.

Paragraf 14 PSAK 45 menyatakan bahwa entitas nirlaba menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pembatasan yang ditetapkan oleh pemberi sumber daya tersebut di dalam laporan posisi keuangannya. Pembatasan ini dibagi menjadi tiga kategori, yaitu terikat secara permanen, terikat secara temporer, dan tidak terikat. PSAK 45 dalam paragraf 15 juga mengharuskan entitas nirlaba untuk menyajikan informasi mengenai pembatasan tersebut di dalam laporan keuangan atau di dalam catatan atas laporan keuangan. Berdasarkan informasi yang penulis peroleh, GKJ Ungaran tidak menyajikan jumlah masing-masing kelompok aset neto berdasarkan pembatasannya, juga tidak menyajikan informasi mengenai pembatasan terhadap aset neto di laporan keuangannya maupun di catatan atas laporan keuangannya. Terkait dengan aset netonya, GKJ Ungaran hanya membedakan secara implisit aset-aset tersebut berdasarkan tujuan fungsional aset tersebut, yang ditunjukkan melalui lokasi ruangan aset-aset tersebut.

4.2.2 Laporan Aktivitas

Laporan aktivitas diatur dalam PSAK 45 di paragraf 19 sampai dengan paragraf 32. Paragraf 19 dan 20 menyatakan bahwa tujuan utama laporan aktivitas adalah untuk menyediakan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat aset neto, hubungan antar transaksi, serta bagaimana penggunaan sumber daya dalam rangka pelaksanaan berbagai program atau jasa yang dilakukan oleh entitas nirlaba. Oleh sebab itu, pada intinya, laporan aktivitas mencakup entitas nirlaba secara keseluruhan dan menyajikan perubahan aset neto entitas nirlaba selama suatu periode. Pada praktiknya, GKJ Ungaran tidak membuat laporan aktivitas. Tetapi, berdasarkan informasi yang penulis peroleh, penulis menyimpulkan bahwa laporan anggaran penerimaan dan belanja serta realisasinya yang dibuat oleh GKJ Ungaran telah memberikan informasi kepada pihak yang berkepentingan mengenai transaksi-transaksi yang mengubah aset

neto, yaitu transaksi penerimaan dan pengeluaran. Transaksi-transaksi ini juga secara implisit memberikan informasi mengenai pengaruhnya terhadap aset neto, serta secara eksplisit memberi informasi mengenai penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan program dan kegiatan GKJ Ungaran. Hanya saja, perubahan atas aset neto tidak disajikan secara tertulis oleh GKJ Ungaran.

Pada paragraf 21 PSAK 45 dinyatakan bahwa laporan aktivitas menyajikan jumlah perubahan aset neto berdasarkan kategori pembatasannya, yaitu terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat. Pada praktiknya, di dalam penyusunan laporan keuangannya, GKJ Ungaran tidak menyajikan jumlah perubahan aset neto secara eksplisit, tetapi pembaca laporan keuangan dapat mengetahui perubahan aset neto dari informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran GKJ Ungaran. Mengenai pembatasannya, tidak ada informasi sama sekali terkait perubahan aset neto yang dibagi-bagi berdasarkan kategori pembatasannya. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa GKJ Ungaran tidak menyajikan jumlah perubahan aset neto terikat permanen, terikat temporer, dan tidak terikat.

Paragraf 28 PSAK 45 menyatakan bahwa laporan aktivitas juga menyertakan jumlah neto dari keuntungan dan kerugian yang berasal dari transaksi insidental atau peristiwa lain yang berada di luar pengendalian entitas nirlaba dan manajemen. Dalam praktiknya, GKJ Ungaran telah menyajikan transaksi pengeluaran yang bersifat insidental dan berada di luar kendali entitas di dalam laporan keuangannya. Hanya saja, transaksi tersebut disajikan menggunakan nilai brutonya, bukan menggunakan nilai neto sesuai dengan ketentuan paragraf 28 PSAK 45.

Paragraf 29 dan 30 PSAK 45 secara garis besar menyatakan bahwa informasi mengenai beban menurut klasifikasi fungsional, seperti menurut kelompok program jasa utama dan aktivitas pendukung, harus disajikan di dalam laporan keuangan atau catatan atas laporan keuangan. Dalam penyusunan laporan keuangannya, GKJ Ungaran telah menyajikan pengeluaran yang terjadi berdasarkan fungsi pembelanjannya secara umum. Hanya saja, penulis menyimpulkan bahwa dari klasifikasi ini belum dapat ditentukan mana yang merupakan aktivitas utama dan mana yang merupakan aktivitas pendukung. Selain itu, GKJ Ungaran juga tidak memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk melakukan klasifikasi atas jenis-jenis transaksi yang terjadi.

4.2.3 Laporan Arus Kas

Paragraf 34 PSAK 45 menyatakan bahwa laporan arus kas entitas nirlaba disajikan sesuai dengan PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas atau SAK ETAP Bab 7 dengan tambahan mengenai kategori-kategori transaksi yang disajikan sebagai aktivitas pendanaan, serta ketentuan

untuk mengungkapkan informasi mengenai aktivitas investasi dan pendanaan non-kas. Selain itu, PSAK 2 tentang Laporan Arus Kas pada paragraf 10 juga menyatakan bahwa laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Berdasarkan hasil wawancara yang sudah penulis lakukan, GKJ Ungaran memiliki kebijakan untuk tidak melakukan aktivitas terkait dengan pendanaan dan investasi dalam pelaksanaan program dan kegiatannya, sehingga hanya arus kas terkait dengan aktivitas operasi yang perlu disajikan oleh GKJ Ungaran.

Walaupun begitu, setelah meneliti laporan keuangan GKJ Ungaran, penulis menyadari bahwa terdapat transaksi-transaksi GKJ Ungaran yang pada esensinya merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Oleh sebab itu, penulis berkesimpulan bahwa GKJ Ungaran belum menerapkan paragraf ini dalam menyusun laporan keuangannya.

Sebagai tambahan mengenai ketentuan tentang laporan arus kas, GKJ Ungaran juga belum memenuhi ketentuan yang berasal dari paragraf 13 PSAK 2 tentang laporan arus kas. Paragraf tersebut menyatakan bahwa jumlah arus kas yang berasal dari aktivitas operasi merupakan indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, memelihara kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa mengandalkan sumber pendanaan dari luar. Informasi mengenai unsur tertentu arus kas historis bersama dengan informasi lain berguna dalam memprediksi arus kas operasi masa depan. GKJ Ungaran memang tidak secara eksplisit menyajikan laporan arus kas dan informasi mengenai selisih arus kas yang terjadi. Tetapi, GKJ Ungaran menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dari kegiatan operasinya, sehingga informasi mengenai selisih arus kas operasi dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan. Dari selisih arus kas operasi tersebut, pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi mengenai kemampuan entitas dalam memelihara kegiatan operasinya. Tetapi, informasi mengenai transaksi yang berkaitan dengan pelaksanaan investasi baru belum dapat diperoleh dari laporan keuangan yang disajikan oleh GKJ Ungaran. Oleh sebab itu, penulis berkesimpulan bahwa GKJ Ungaran telah menyajikan informasi mengenai kemampuan entitas dalam memelihara kegiatan operasinya, tetapi belum menyajikan informasi mengenai pelaksanaan investasi baru. Sedangkan informasi mengenai dividen dan pelunasan pinjaman, menurut analisis penulis, tidak relevan untuk diterapkan pada GKJ Ungaran.

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil yang penulis simpulkan setelah melakukan perbandingan atas dasar ketentuan penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba dari standar yang berlaku dengan temuan dari laporan keuangan yang disajikan oleh GKJ Ungaran

adalah bahwa GKJ Ungaran belum menerapkan standar yang berlaku, yaitu Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, dalam proses penyusunan laporan keuangannya. GKJ Ungaran sebagai organisasi nirlaba juga belum menyajikan laporan keuangan sesuai dengan ketentuan PSAK 45, yaitu laporan posisi keuangan, laporan aktivitas, dan laporan arus kas untuk suatu periode pelaporan.

Laporan-laporan keuangan yang sesuai dengan ketentuan PSAK 45 seharusnya disajikan oleh GKJ Ungaran sebagai bentuk pertanggungjawaban GKJ Ungaran sebagai entitas nirlaba terhadap jemaat gereja. Laporan posisi keuangan bertujuan untuk memberikan informasi mengenai keadaan keuangan gereja secara akuntabel. Laporan aktivitas memberikan informasi kepada jemaat mengenai pelaksanaan kegiatan dan program gereja, serta bagaimana gereja menggunakan sumber daya yang diterima dari jemaat. Laporan arus kas bertujuan untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas gereja kepada jemaat. Selain itu, catatan atas laporan keuangan dapat membantu jemaat dalam memahami informasi yang disajikan di dalam laporan keuangan gereja. Dengan tidak disajikannya laporan-laporan keuangan ini, penggunaan sumber daya yang dipercayakan jemaat kepada gereja dinilai menjadi kurang transparan.

Berdasarkan wawancara dengan majelis gereja, faktor utama tidak dibuatnya laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku adalah kurangnya pengalaman dan pengetahuan bendahara gereja terkait dengan penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba. Sebelumnya telah disediakan format laporan keuangan entitas nirlaba oleh sinode, namun dalam praktik sehari-hari format tersebut tidak digunakan. Akhirnya, salah seorang majelis gereja berinisiatif membuat file tabelaris menggunakan program Microsoft Excel, dan akhirnya file tersebut digunakan dalam penyusunan laporan keuangan GKJ Ungaran hingga sekarang.

Faktor berikutnya adalah belum adanya keperluan yang mendesak untuk menerapkan PSAK 45 sebagai standar penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba. Selama ini, penyajian laporan keuangan GKJ Ungaran berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi dianggap cukup bagi gereja dalam melaksanakan program beserta tujuannya, sehingga belum ada dorongan untuk menyusun laporan keuangan entitas nirlaba yang sesuai dengan standar yang berlaku.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

GKJ Ungaran belum membuat laporan-laporan GKJ Ungaran belum membuat laporan-laporan keuangan yang sesuai dengan standar pelaporan keuangan entitas nirlaba, yaitu laporan posisi keuangan, laporan arus kas, laporan aktivitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Laporan-laporan keuangan ini berguna dalam transparansi pengelolaan keuangan GKJ Ungaran. Laporan posisi keuangan memiliki fungsi untuk memberikan informasi mengenai besarnya aset yang dimiliki GKJ Ungaran beserta perolehannya, apakah melalui pendanaan atau aset bersih GKJ Ungaran. Laporan arus kas memberikan informasi mengenai penerimaan dan pengeluaran kas GKJ Ungaran dalam suatu periode akuntansi yang dipisahkan berdasarkan jenis aktivitasnya. Laporan aktivitas berfungsi untuk memberikan informasi mengenai pendapatan dan belanja yang dilakukan oleh GKJ Ungaran secara akrual dan menyajikan perubahan aset neto pada suatu periode akuntansi. Catatan atas laporan keuangan memberikan informasi yang mengenai akun-akun yang tersaji di dalam laporan keuangan, sehingga membantu pengguna laporan keuangan untuk memahami laporan keuangan tersebut.

Sehubungan dengan informasi yang penulis peroleh, laporan keuangan yang disajikan oleh GKJ Ungaran belum berpedoman pada PSAK 45 sebagai standar atau pedoman akuntansi yang berlaku bagi entitas nirlaba pada periode pelaporan yang diteliti oleh penulis. Dalam praktiknya, GKJ Ungaran hanya menyusun dan menyajikan laporan keuangan yang menjelaskan transaksi-transaksi berdasarkan penerimaan dan pengeluaran kas yang terjadi untuk setiap aktivitasnya. Laporan keuangan ini disajikan setiap tahun di dalam buku Informasi Bergereja yang diterbitkan setiap tahun oleh GKJ Ungaran. Akibatnya, masih banyak unsur-unsur penting terkait pelaporan keuangan, seperti penggolongan serta nilai aset dan liabilitas, pendapatan dan belanja GKJ Ungaran secara akrual, serta unsur lainnya yang belum tersaji di dalam laporan keuangan GKJ Ungaran. Padahal, unsur-unsur tersebut merupakan hal yang berguna bagi kepentingan GKJ Ungaran.

Berdasarkan pendapat penulis, laporan keuangan yang disajikan GKJ Ungaran telah memiliki kualitas relevansi, dimana laporan keuangan ini dapat digunakan untuk memperkirakan bagaimana penerimaan dan pengeluaran GKJ Ungaran ke depannya, serta dapat memberikan konfirmasi mengenai kinerja GKJ Ungaran dilihat dari arus kasnya. Hanya saja, laporan keuangan tidak disajikan secara lengkap. Seperti yang telah disampaikan sebelumnya, banyak unsur-unsur yang seharusnya disajikan dalam suatu laporan keuangan namun tidak disajikan oleh GKJ Ungaran. Selain itu, GKJ Ungaran cenderung menggunakan basis kas, bukan basis akrual yang sesuai dengan standar, dalam pencatatan transaksinya. Hal ini menyebabkan laporan GKJ Ungaran tidak memiliki kualitas *faithful representation*, karena melanggar prinsip completeness dan free from error.

5.2 Saran

Berdasarkan berbagai temuan yang penulis peroleh dalam proses analisis laporan keuangan GKJ Ungaran

beserta penyusunannya, penulis menyampaikan saran-saran yang diharapkan dapat membantu GKJ Ungaran dalam penyusunan laporan keuangannya. Langkah-langkah yang dapat dilakukan oleh GKJ Ungaran dalam rangka menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman pihak manajemen gereja mengenai penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba yang diatur dalam PSAK 45 tentang Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba, atau menggunakan standar terbaru terkait dengan pelaporan keuangan entitas berorientasi non-laba, yaitu ISAK 35 untuk periode akuntansi 2020 dan sesudahnya.
2. Memberikan pemahaman mengenai pentingnya pelaporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku pada entitas nirlaba kepada seluruh warga gereja GKJ Ungaran, terutama kepada pihak-pihak yang bertanggung jawab atas pelaporan keuangan GKJ Ungaran, misalnya pengurus gereja, komisi, serta tim di GKJ Ungaran. Hal ini diharapkan dapat menumbuhkan kepedulian anggota gereja terhadap kondisi keuangan GKJ Ungaran serta mewujudkan sinergi antar anggota gereja untuk mewujudkan pelaporan keuangan GKJ Ungaran yang lebih transparan.
3. Melakukan komunikasi dengan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam rangka mewujudkan adanya suatu pelatihan dan penyuluhan mengenai standar akuntansi yang berlaku bagi entitas nirlaba, sehingga diharapkan GKJ Ungaran dapat menyusun laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku di Indonesia.
4. Mendata dengan cermat aset-aset yang dimiliki pada saat ini. Pendataan ini harus mencakup unsur-unsur seperti tahun perolehan, masa manfaat aset, berapa realisasi nilai aset, akumulasi depresiasi aset, pemeliharaan aset yang menambah masa hidup aset, dan lain sebagainya. Data inventaris ini lalu disimpan dalam sebuah file elektronik dan dilakukan pembaruan setiap terjadi transaksi yang berkaitan dengan aset GKJ Ungaran.
5. GKJ Ungaran disarankan untuk meminta bantuan konsultan sistem untuk mendesain suatu sistem akuntansi dengan menggunakan format yang sesuai dengan standar yang berlaku. Konsultan ini bisa dari anggota jemaat, mengingat potensi yang sebenarnya dimiliki oleh anggota jemaat GKJ Ungaran, atau dari pihak luar gereja. Dengan adanya sistem ini, diharapkan penyajian laporan keuangan berdasarkan standar yang berlaku menjadi lebih mudah dan akurat.

6. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Penelitian ini memiliki keterbatasan terkait dengan penggunaan standar pelaporan keuangan yang digunakan sebagai dasar acuan dalam menganalisis

pelaporan keuangan subyek. Dalam penelitian ini, laporan yang digunakan adalah Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45, sedangkan standar yang berlaku pada saat ini adalah ISAK 35 yang mengacu pada PSAK 01 tentang Penyajian Laporan Keuangan. Karena obyek yang diteliti adalah laporan keuangan tahun 2019, maka penulis memutuskan menggunakan standar yang berlaku pada tahun tersebut, yaitu PSAK 45.

Selain itu, terkait penyusunan ulang laporan keuangan GKJ Ungaran, penulis memiliki keterbatasan informasi mengenai nilai perolehan aset yang dimiliki oleh GKJ Ungaran, sehingga apabila terdapat nilai perolehan aset yang tidak diketahui, penulis menggunakan nilai wajar aset tersebut untuk melengkapi informasi yang kurang.

DAFTAR PUSTAKA (REFERENCES)

- Astuti, M. I. (2017). *Evaluasi Laporan Keuangan Gereja. Studi Kasus di Paroki Santo Fransiskus Xaverius Koba. Skripsi Thesis, Sanata Dharma University.*
- Gereja Kristen Jawa Ungaran. (2019). *Informasi Bergereja 2018 & Program Pelayanan 2019. Ungaran: Vikadika Creative Design*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.45 Efektif per 1 Januari 2012. Jakarta: Salemba Empat.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2014). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 02. Jakarta: Salemba Empat.*
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 01. Jakarta: Salemba Empat.*
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.*
- Keathley, J. H. (2004, May 26th). *Mark #16:Accountability. Retrieved from Bible.org: <https://bible.org/seriespage/mark-16-accountability>*
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Wardfield, T. D. (2018). *Accounting Intermediate: IFRS Edition 3rd Edition. New Jersey: John Wiley.*
- Lembaga Alkitab Indonesia. (2006). *Alkitab Deuterokanonika. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia.*
- Mahsun, Moh.dkk. (2011). *Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.*
- Munawir. (2007). *Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.*

-
- Nighswander, D. (2007). Leadership and Accountability in Menonite Church Canada. Canada: Menonite Church.*
- Osioma, B. C. (2013). Accountability in The Church. Conference of Chancellors, Registrars, and Legal Officers, Church of Nigeria (Anglican Communion), at Basilica of Grace, Diocese of Abuja, Gudu District, Apo, Abuja. Awka: Nnamdi Azikiwe University.*
- Prastowo, A. (2011). Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.*
- Puang,Victorianus M.H. Randa. (2012). Tinjauan Yuridis Gereja Sebagai Badan Hukum Mempunyai Hak Milik atas Tanah. Jakarta: Softmedia*
- Ridky, L. F. (1985). A Definition of Fiscal Responsibility: A Study of Fiscal Responsibility for Nonprofit Organization. Doctor of Philosophy in Department of Education, University of North California.*
- Saerang, D. P. (2003). Accountability and Accounting in a Religious Organisation: An Interpretive Ethnographic Study The Pantecostal Church of Indonesia . University of Wolongong Thesis Collection.*
- Wijaya, Y. (2010). Meniti Kalam Kehidupan. Yogyakarta: BPK Gunung Mulia.*

ILUSTRASI TABEL

Tabel 1 Realisasi Anggaran Penerimaan GKI Ungaran tahun 2019

RANCANGAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA GEREJA KRISTEN JAWA UNGARAN TAHUN 2019					
PENERIMAAN 2019			ANGGARAN	Realisasi sd	
				(Rp)	(%)
I.	Persembahan		1,224,000,000	1,249,245,700	102.06
	1.1	Persembahan Reguler	906,000,000	774,387,000	85.47
		1.1.1 Persembahan mingguan	235,000,000	221,044,000	94.06
		1.1.2 Kantong Pembangunan	170,000,000	163,221,000	96.01
		1.1.3 Persembahan bulanan	315,000,000	253,580,000	80.50
		1.1.3.1 Gereja	160,000,000	122,505,000	76.57
		1.1.3.2 Pralenan	65,000,000	59,550,000	91.62
		1.1.3.3 Pembangunan	90,000,000	71,525,000	79.47
	1,1,4	Perpuluhan	60,000,000	48,700,000	81.17
	1.1.5	Amplop/Komitmen/Janji Iman Pembangunan	126,000,000	79,075,000	62.76
		Kantong Pemanggilan Pendeta		8,767,000	
	1.2	Persembahan Istimewa	255,000,000	408,875,700	160.34
		1.2.1 Perjamuan Kudus	35,000,000	30,149,000	86.14
		1.2.2 Baptis/Sidi	5,000,000	9,413,000	188.26
		1.2.3 Pemberkatan Nikah	20,000,000	18,890,000	94.45
		1.2.4 Syukur	60,000,000	87,472,000	145.79
		1.2.5 Unduh-unduh	65,000,000	80,205,700	123.39
		1.2.6 Bazar Bulan Keluarga	40,000,000	46,171,000	115.43
		1.2.7 Palungan	20,000,000	23,832,000	119.16
		1.2.8 lain-lain	10,000,000	112,743,000	1127.43
	1.3	Kasih Peduli /Pendidikan	56,000,000	61,483,000	109.79
	1.4	Persembahan Papanthan (Sesanggan)	7,000,000	4,500,000	64.29
		1.4.1 Setro	1,500,000	1,500,000	100.00
		1.4.2 Glepung	500,000	-	0.00
		1.4.3 Dampu	2,000,000	-	0.00
		1.4.4 Babadan	3,000,000	3,000,000	100.00
II.	Penerimaan Khusus		10,300,000	14,786,000	143.55
	2.1	Masa Paskah	500,000	3,304,000	660.80
	2.2	Masa Pentakosta	500,000	5,510,000	1102.00
	2.3	MPHB	500,000	370,000	74.00
	2.4	Masa Adven dan Natal	800,000	721,000	90.13
	2.5	Pralenan Papanthan	5,000,000	2,000,000	40.00
	2.6	Dana Abadi Klasis dan GKI Ungaran	3,000,000	2,881,000	96.03
III.	Penerimaan Lain-lain		26,000,000	72,308,409	278.11
	3.1	Bunga tabungan	3,000,000	285,910	9.53
	3.2	Sumbangan	10,000,000	10,000,000	100.00
	3.3	Bantuan Bencana Alam	10,000,000	-	0.00
	3.4	Pengembalian subsidi komisi dan kepanitiaan	3,000,000	62,022,499	2067.42
	JUMLAH		1,260,300,000	1,336,340,109	106.03
	REALIASAI SAMPAI DENGAN BULAN IN		1,260,300,000		0.00

ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA GEREJA KRISTEN JAWA UNGARAN TAHUN 2019				PENGELUARAN 2019		REALISASI	
MATA ANGGARAN				ANGGARAN	TOTAL	(%)	
I.	Penatalayanan			399,006,700	363,398,700	91.1	
	1.1	Biaya Hidup, Honor dan Tunjangan		369,006,700	351,698,700	95.3	
		1.1.1	Biaya Hidup Pendeta dan Tenaga Gereja	232,147,200	216,591,500	93.3	
			1.1.1.1 Pdt Andrias Oktavianto, M.Si	79,776,000	76,164,000	95.5	
			1.1.1.2 Irvan Aryono, S.Si	46,242,000	43,753,500	94.6	
			1.1.1.3 Wuri Handayani S.Kom	45,735,600	43,465,500	95.0	
			1.1.1.4 Angga	34,291,200	32,568,500	95.0	
			1.1.1.5 Winarso	26,102,400	20,640,000	79.1	
		1.1.2	Tenaga Honorer	51,840,000	50,444,500	97.3	
			1.1.2.1 Sudarto (Security)	24,000,000	23,635,000	98.5	
			1.1.2.2 Aris (Tenaga Pembantu Parkir)	12,000,000	12,000,000	100.0	
			1.1.2.3 Tenaga Informatika Teknologi	12,000,000	10,489,500	87.4	
			1.1.2.5 Kebersihan Gedung Kegiatan	3,840,000	4,320,000	112.5	
		1.1.3	Tunjangan Kesejahteraan	65,805,500	66,976,200	101.8	
			1.1.3.1 Tunjangan Natal	13,992,500	14,992,500	107.1	
			1.1.3.2 Tunjangan Pakaian	5,850,000	6,250,000	106.8	
			1.1.3.3 Tunjangan Cuti	18,399,000	18,049,000	98.1	
			1.1.3.4 Tunjangan Kesehatan	14,364,000	14,484,700	100.8	
			1.1.3.5 Tunjangan Tenaga Purna Pelayanan	13,200,000	13,200,000	100.0	
		1.1.4	Bingkisan Natal Emiritus dan Tenaga Purna Pelayar	6,200,000	2,300,000	37.1	
			1.1.4.1 Pdt Em. Suratno HS	1,600,000	1,700,000	106.3	
			1.1.4.2 Bpk. Trimo Pujiyanto	600,000	600,000	100.0	
			1.1.4.3 Organik	4,000,000	-	-	
			1.1.5 Premi Pensiun	13,014,000	15,386,500	118.2	
	1.2	Tunjangan Transport Tenaga Pendukung		30,000,000	11,700,000	39.0	
		1.2.1	Tenaga Pembantu Pengurus Sekolah Minggu	16,800,000	2,100,000	12.5	
		1.2.2	Tenaga Pembantu Pengurus Remaja & Pemuda		-	-	
		1.2.3	Tenaga Pelatih Organik (Rp. 800.000/bln)	9,600,000	9,600,000	100.0	
		1.2.4	Tenaga Pelatih Karawitan	3,600,000	-	-	
II.	Peribadatan			82,000,000	101,869,600	124.2	
	2.1	Transportasi Pendeta Tamu		33,000,000	39,764,700	120.5	
		2.1.1	Pendeta Tamu Induk	30,000,000	39,764,700	132.5	
		2.1.2	Pendeta Tamu Papanthan	3,000,000	-	-	
	2.2	Perlengkapan Ibadah		22,000,000	34,284,900	155.8	
		2.2.1	Roti dan Anggur Perjamuan	3,500,000	2,651,800	75.8	
		2.2.2	Lilin dan Alkitab Pernikahan	1,500,000	1,102,100	73.5	
		2.2.3	Sewa perlengkapan	13,500,000	21,580,000	159.9	
		2.2.4	Lain-lain (termasuk fotokopi liturgi)	3,500,000	8,951,000	255.7	
	2.3	Perayaan Hari Raya Gerejawi		27,000,000	27,820,000	103.0	
		2.3.1	Perayaan Natal	9,000,000	9,820,000	109.1	
		2.3.2	Perayaan Paskah	9,000,000	9,000,000	100.0	
		2.3.3	Unduh-unduh & Bulan Keluarga (@Rp 4.500.000)	9,000,000	9,000,000	100.0	
III.	Kesekretariatan			58,526,000	51,169,650	87.4	
	3.1	Perlengkapan Kantor		2,000,000	1,205,300	60.3	
	3.2	Perangko, Materai dan Biaya Kirim		1,100,000	678,100	61.6	
	3.3	Percetakan (WG, amplop persembahan, buku informasi gereja)		17,000,000	22,853,600	134.4	
	3.4	Langganan Koran dan Majalah		1,176,000	1,286,000	109.4	
	3.5	Biaya listrik, air dan telephone		33,750,000	24,246,650	71.8	
		3.5.1	Telephone	2,500,000	1,662,050	66.5	
		3.5.2	Biaya Listrik (termasuk BBM Genset)	25,000,000	14,645,050	58.6	
		3.5.3	PDAM	2,500,000	3,400,600	136.0	
		3.5.4	Langganan Wi-Fi	3,750,000	4,538,950	121.0	
	3.6	Iuran Sampah, Lingkungan dan FKPM		1,200,000	900,000	75.0	
	3.7	Persembahan Masa Penghayatan		2,300,000	-	-	
		3.7.1	Masa Paskah	500,000	-	-	
		3.7.2	Masa Pentakosta	500,000	-	-	
		3.7.3	MPHB	500,000	-	-	
		3.7.4	MAN	800,000	-	-	

Tabel 2 Realisasi Anggaran Pengeluaran GKJ Ungaran tahun 2019

IV.	Bagian Rumah Tangga		302,120,000	358,399,650	118.6
4.1	Transportasi		9,000,000	2,361,000	26.2
	4.1.1	Utusan Kegiatan Gerejawi	5,000,000	861,000	17.2
	4.1.2	Akomodasi Tamu dan Perkunjungan	4,000,000	1,500,000	37.5
4.2	Konsumsi		13,120,000	26,553,350	202.4
	4.2.1	Dapur gereja (Pendeta, Majelis, dan Tamu)	13,120,000	26,553,350	202.4
	4.2.2				
4.3	HUT GKJ Ungaran		500,000	-	-
	Pengadaan Inventaris Gereja				
4.4	Tanah dan Bangunan				
4.5	Kendaraan				
4.6	Sarana dan Prasarana Ibadah		112,000,000	161,068,200	143.8
	4.6.1	Mebeler	15,000,000	14,500,000	96.7
	4.6.2	AC Gereja & instalasi listrik	72,000,000	100,713,200	139.9
	4.6.3	Sound, penambahan Stola	25,000,000	45,855,000	183.4
4.7	Sarana dan Prasarana Rumah Tangga		16,000,000	16,604,000	103.8
4.8	Perlengkapan Kantor		20,000,000	7,367,000	36.8
	Pemeliharaan Inventaris Gereja				
4.9	Pemeliharaan Tanah dan Bangunan		104,000,000	121,232,000	116.6
	4.9.1	Gedung Gereja	20,000,000	19,873,000	99.4
	4.9.2	Gedung Kegiatan	40,000,000	62,790,000	157.0
	4.9.3	Lingkungan gereja	35,000,000	33,084,000	94.5
	4.9.4	Pastori	5,000,000	5,485,000	109.7
	4.9.5	Rumah hibah Bpk. Larso	4,000,000		-
4.10	Pemeliharaan Kendaraan		20,500,000	9,657,500	47.1
	4.10.1	Pemeliharaan Kendaraan (roda 4 dan 2)	14,000,000	4,565,500	32.6
	4.10.2	Pengurusan STNK	5,000,000	3,102,000	62.0
	4.10.3	BBM	1,500,000	1,990,000	132.7
4.11	Pemeliharaan Sarana dan Pra Sarana Ibadah		4,000,000	835,000	20.9
4.12	Pemeliharaan Sarana dan Pra Sarana Rumah Tangga		2,000,000	10,721,600	536.1
4.13	Pemeliharaan Perlengkapan Kantor		1,000,000	2,000,000	200.0
V.	Sidang dan Rapat		17,800,000	19,475,200	109.4
5.1	Sidang Majelis Tertutup (Pleno)		4,800,000	9,348,200	194.8
5.2	Sidang Majelis Terbuka		2,500,000	1,500,000	60.0
	5.2.1	Sidang Majelis Terbuka Rapat Kerja			
	5.2.2	Sidang Majelis Terbuka Rapat Jemaat (Buku Inform	2,500,000	1,500,000	60.0
5.3	Rapat Koordinasi		7,000,000	5,727,000	81.8
	5.3.1	Rapat Koordinasi MPH	3,600,000	2,160,000	60.0
	5.3.2	Rapat Koordinasi Majelis Bidang	1,800,000	3,192,000	177.3
	5.3.3	Rapat Koordinasi Bagian Rumah Tangga	800,000	375,000	46.9
	5.3.4	Rapat Koordinasi Wilayah	800,000	-	-
5.4	Visitasi Klasis		3,500,000	2,900,000	82.9
VI.	Kemajelisan		18,500,000	8,218,500	44.4
6.1	Pencetakan Buku Pegangan Majelis		7,500,000	-	-
	6.1.1	Khotbah Jangkep, PPA GKJ, Tager Talak	4,500,000	-	-
	6.1.2	Agenda GKJ			
	6.1.3	Bahan MPDK, MPH, MPAN	3,000,000	-	-
6.2	Pembekalan Majelis		11,000,000	8,218,500	74.7
	6.2.1	Pembekalan Majelis dan Majelis dengan Pasangan	5,000,000	4,360,000	87.2
	6.2.2	Pelerehan dan Peneguhan Majelis	3,000,000	3,858,500	128.6
	6.2.3	Retreat Majelis	3,000,000	-	-

VII.	Kebersamaan Gereja		80,202,800	55,566,600	69.3
7.1	IDKK Klasik & Pembangunan Kantor Klasik		34,526,400	35,994,900	104.3
7.2	PGKJS		1,000,000	-	-
7.3	Dana Abadi Klasiis		2,602,800	2,385,900	91.7
7.4	DBAG		3,122,400	2,862,200	91.7
7.5	Bantuan pada sekolah kristen (sebelumnya akun K Pendidikan)		1,951,200	1,788,600	91.7
7.6	Bantuan Dana Pembangunan Antar Gereja		2,500,000	500,000	20.0
7.7	Oikumene		2,000,000	250,000	12.5
7.8	Pesparawi		7,000,000	-	-
7.9	Kontribusi Kegiatan Sinodal, Klasikal dan Kelembagaan		25,500,000	11,785,000	46.2
	7.9.1	Sinodal	10,000,000	1,420,000	14.2
	7.9.2	Klasikal	12,000,000	7,635,000	63.6
	7.9.3	Kelembagaan	3,500,000	2,730,000	78.0
VIII.	Subsidi - Subsidi		299,360,000	261,510,500	87.4
8.1	Bidang I (Pembinaan Warga)		58,000,000	48,800,000	84.1
	8.1.1	Komisi Anak	12,000,000	10,000,000	83.3
	8.1.2	Komisi Remaja	12,000,000	12,000,000	100.0
	8.1.3	Komisi Pemuda	9,000,000	10,500,000	116.7
	8.1.4	Komisi Warga Dewasa	5,000,000	5,000,000	100.0
	8.1.5	Komisi Adi Yuswa	15,000,000	8,000,000	53.3
	8.1.6	Komisi Pelatihan dan Penyegaran	5,000,000	3,300,000	66.0
	8.2	Bidang II (Kewilayahan)	7,500,000	12,500,000	166.7
	8.3	Bidang III (Kesaksian dan Pelayanan)	163,360,000	152,849,500	93.6
	8.3.1	Komisi Seni dan Budaya	10,000,000	-	-
	8.3.2	Komisi Pekabaran Injil	25,000,000	8,019,500	32.1
	8.3.3	Komisi Pendidikan	43,360,000	45,180,000	104.2
		8.3.3.1 Subsidi Komisi pendidikan	43,360,000	45,180,000	104.2
		8.3.3.2 Bantuan pada sekolah kristen (melalui klasik)			
	8.3.4	Komisi Pralenan	83,000,000	99,650,000	120.1
		8.3.4.1 Subsidi Komisi Pralenan	42,500,000	45,000,000	105.9
		8.3.4.2 Sasana Laya Wening I & II	20,500,000	36,650,000	178.8
		8.3.4.3 Pembuatan makam Alm Pdt Soeharso & istri	20,000,000	18,000,000	90.0
	8.3.5	Tim Perpustakaan	2,000,000	-	-
	8.4	Bagian Ibadah dan Pengajaran	4,000,000	2,400,000	60.0
		8.4.1 Tim Liturgi	3,000,000	2,400,000	80.0
		8.4.2 Tim Katekisasi	1,000,000	-	-
	8.5	Bagian Diaconia	45,500,000	42,575,000	93.6
		8.5.1 Tim doa dan kunjungan	15,000,000	18,540,000	123.6
		8.5.2 Tim Rawatan Warga	15,000,000	20,410,000	136.1
		8.5.3 Tim Kesehatan	5,000,000	1,885,000	37.7
		8.5.4 Bantuan orang terlantar	500,000	240,000	48.0
		8.5.5 Bantuan bencana alam	10,000,000	1,500,000	15.0
	8.6	Tim Persiapan Pemanggilan Pendeta	5,000,000	1,902,000	38.0
	8.7	Tim sertifikasi tanah gereja	15,000,000	-	-
	8.8	Badan Pengawas Keuangan Gereja	1,000,000	484,000	48.4
IX.	Pengeluaran Lain-lain		2,784,500	-	-
9.1	Biaya tidak terduga		2,784,500	-	-
	JUMLAH		1,260,300,000	1,219,608,400	96.8

Table with 15 columns (IV, V, VI, VII) and multiple rows detailing financial data for various church activities and departments.

Table with 15 columns (VIII) and multiple rows detailing financial data for various church sub-sections and committees.

Tabel 4 Rekap Bulanan Penerimaan GKJ Ungaran

RANCANGAN ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA GEREJA KRISTEN JAWA UNGARAN TAHUN 2019														Realisasi sd		
PENERIMAAN 2019		ANGGARAN	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	(Rp)	(%)
I.	Persembahkan	1,224,000,000	69,687,000	79,435,000	108,451,000	80,192,000	95,526,000	73,124,000	147,690,700	65,072,000	115,155,000	115,086,000	117,496,000	182,331,000	1,249,245,700	102.06
1.1	Persembahkan Reguler	906,000,000	49,949,000	62,221,000	78,318,000	54,671,000	67,228,000	67,483,000	51,647,000	48,661,000	74,470,000	86,076,000	50,878,000	82,785,000	774,387,000	85.47
1.1.1	Persembahkan mingguan	235,000,000	14,174,000	14,872,000	21,678,000	15,230,000	17,872,000	19,135,000	15,301,000	14,821,000	21,739,000	18,758,000	17,028,000	30,436,000	221,044,000	94.06
1.1.2	Kantong Pembangunan	170,000,000	10,845,000	11,734,000	14,910,000	13,801,000	13,843,000	15,068,000	13,316,000	11,590,000	15,444,000	14,577,000	12,243,000	15,850,000	163,221,000	96.01
1.1.3	Persembahkan bulanan	315,000,000	14,795,000	21,885,000	25,300,000	20,345,000	25,785,000	19,825,000	16,945,000	18,160,000	26,585,000	21,900,000	18,050,000	24,005,000	253,680,000	80.50
1.1.3.1	Gereja	160,000,000	7,885,000	10,545,000	11,545,000	10,600,000	12,415,000	9,085,000	8,240,000	9,260,000	12,830,000	9,690,000	8,635,000	11,775,000	122,505,000	76.57
1.1.3.2	Pralenan	65,000,000	3,050,000	4,920,000	6,290,000	4,335,000	5,960,000	4,775,000	3,905,000	4,065,000	6,395,000	6,565,000	4,110,000	5,180,000	59,550,000	91.62
1.1.3.3	Pembangunan	90,000,000	3,860,000	6,420,000	7,465,000	5,410,000	7,410,000	5,965,000	4,800,000	4,835,000	7,360,000	5,645,000	5,305,000	7,050,000	71,525,000	79.47
1.1.4	Perpuluan	60,000,000	3,105,000	5,100,000	4,650,000	2,285,000	3,428,000	8,705,000	4,285,000	2,790,000	2,402,000	5,241,000	3,182,000	3,527,000	48,700,000	81.17
1.1.5	Amplop/Komitmen/Jangi Iman Pembangunan	126,000,000	7,030,000	8,630,000	11,780,000	3,010,000	6,300,000	4,750,000	1,800,000	1,300,000	8,300,000	25,600,000	375,000	200,000	79,075,000	62.76
	Kantong Pemanggilan Pendeta													8,767,000	8,767,000	
1.2	Persembahkan Istimewa	255,000,000	16,943,000	12,224,000	21,543,000	21,806,000	21,618,000	2,351,000	86,078,700	12,676,000	32,760,000	25,170,000	60,745,000	94,961,000	408,875,700	160.34
1.2.1	Perjamuan Kudus	35,000,000	-	5,124,000	-	-	6,574,000	-	-	6,868,000	-	4,762,000	6,831,000	-	30,149,000	86.14
1.2.2	Baptis/Sidi	5,000,000	-	-	2,310,000	765,000	1,435,000	-	-	-	-	-	-	393,000	4,510,000	188.26
1.2.3	Pemberkatan Nikah	20,000,000	-	-	7,937,000	-	-	-	3,733,000	-	-	6,168,000	-	-	18,890,000	94.45
1.2.4	Syukur	60,000,000	14,070,000	7,100,000	8,100,000	4,745,000	4,609,000	2,351,000	2,140,000	2,350,000	30,660,000	4,250,000	1,000,000	6,097,000	87,472,000	145.79
1.2.5	Unduh-unduh	65,000,000	-	-	-	-	-	-	80,205,700	-	-	-	-	-	80,205,700	123.39
1.2.6	Bazar Bulan Keluarga	40,000,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	46,171,000	-	46,171,000	115.43
1.2.7	Palungan	20,000,000	530,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	23,302,000	23,832,000	119.16
1.2.8	lain-lain	10,000,000	2,343,000	-	3,196,000	16,296,000	9,000,000	-	-	3,458,000	2,100,000	10,000,000	6,350,000	60,000,000	112,743,000	1127.43
1.3	Kasih Peduli /Pendidikan	56,000,000	2,795,000	4,990,000	8,990,000	3,715,000	6,680,000	3,290,000	6,965,000	3,735,000	7,925,000	3,840,000	4,373,000	4,585,000	61,483,000	109.79
1.4	Persembahkan Peparintah (Sesanggan)	7,000,000	-	-	-	-	-	-	3,000,000	-	-	-	-	1,500,000	4,500,000	64.29
1.4.1	Setro	1,500,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,500,000	1,500,000	100.00
1.4.2	Glepong	500,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
1.4.3	Dampu	2,000,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
1.4.4	Babadan	3,000,000	-	-	-	-	-	-	3,000,000	-	-	-	-	-	3,000,000	100.00
II.	Penerimaan Khusus	10,300,000	116,000	-	201,000	536,000	8,077,000	-	2,000,000	-	-	270,000	2,300,000	3,286,000	14,786,000	143.55
2.1	Masa Paskah	500,000	-	-	201,000	536,000	2,567,000	-	-	-	-	-	-	-	3,304,000	660.80
2.2	Masa Pentakosta	500,000	-	-	-	-	5,510,000	-	-	-	-	-	-	-	5,510,000	1102.00
2.3	MPIB	500,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	270,000	-	100,000	370,000	74.00
2.4	Masa Adven dan Natal	800,000	116,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	605,000	721,000	90.13
2.5	Pralenan Peparintah	5,000,000	-	-	-	-	-	-	2,000,000	-	-	-	-	-	2,000,000	40.00
2.6	Dana Abadi Klasik dan GKJ Ungaran	3,000,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	300,000	2,581,000	2,581,000	96.03
III.	Penerimaan Lain-lain	26,000,000	-	-	-	64,752,709	-	-	-	-	-	-	-	7,555,700	72,308,409	278.11
3.1	Bunga tabungan	3,000,000	-	-	-	285,910	-	-	-	-	-	-	-	-	285,910	9.53
3.2	Sumbangan	10,000,000	-	-	-	10,000,000	-	-	-	-	-	-	-	-	10,000,000	100.00
3.3	Bantuan Bencana Alam	10,000,000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	0.00
3.4	Pengembalian subsidi komisi dan kepanitiaan	3,000,000	-	-	-	54,466,799	-	-	-	-	-	-	-	7,555,700	62,022,499	2067.42
	JUMLAH	1,260,300,000	69,803,000	79,435,000	108,652,000	145,480,709	103,603,000	73,124,000	149,690,700	65,072,000	115,155,000	115,356,000	119,796,000	193,172,700	1,336,340,109	106.03
	EALIASI SAMPAI DENGAN BULAN IN	1,260,300,000	69,803,000	149,238,000	257,890,000	403,370,709	506,973,709	580,097,709	729,788,409	794,860,409	910,015,409	1,025,371,409	1,145,167,409	1,338,340,109		0.00
	saldo Januari 2019	108,799,295	5.54	11.84	20.46	32.01	40.23	46.03	57.91	63.07	72.21	81.36	90.86	106.19		

Tabel 5 Inventarisasi Aset Tetap GKJ Ungaran

Nama Barang	Kategori	Jumlah Luas	Satuan	Letak	Biaya atau Harga Beli Barang	Tahun Perolehan	Masa Hidup	Akumulasi Depresiasi	Perikatannya
Keyboard Yamaha	Alat Musik	3	buah	Gereja	18,700,000	2014	10	9,350,000	Tidak Terikat
Gamelan	Alat Musik	2	pangkon	Gereja	25,000,000	1990	40	18,125,000	Tidak Terikat
Piano Yamaha	Alat Musik	1	buah	Gereja	1,000,000	2015	40	100,000	Tidak Terikat
Gitar (Alat Musik)	Alat Musik	5	buah	Konsistori	3,000,000	2008	20	1,650,000	Tidak Terikat
Cello (Alat Musik)	Alat Musik	2	buah	Konsistori	9,000,000	2005	20	6,300,000	Tidak Terikat
Cak (Alat Musik)	Alat Musik	2	buah	Konsistori	1,000,000	2005	20	700,000	Tidak Terikat
Cuk (Alat Musik)	Alat Musik	2	buah	Konsistori	1,000,000	2005	20	700,000	Tidak Terikat
Bass Betot (Alat Musik)	Alat Musik	1	buah	Konsistori	2,750,000	2002	20	2,337,500	Tidak Terikat
Seperangkat Band (Alat Musik)	Alat Musik	1	set	Konsistori	7,000,000	2005	20	4,900,000	Tidak Terikat
Gitar akustik	Alat Musik	1	buah	Ruang Pendukung Pelayanan	700,000	2012	10	490,000	Tidak Terikat
Bas akustik	Alat Musik	1	buah	Ruang Pendukung Pelayanan	750,000	2010	10	675,000	Tidak Terikat
Cajon	Alat Musik	2	buah	Ruang Pendukung Pelayanan	300,000	2010	10	270,000	Tidak Terikat
Gitar	Alat Musik	1	buah	Ruang Sekolah Minggu	700,000	2019	10	-	Tidak Terikat
Total					70,900,000			45,597,500	

Nama Barang	Kategori	Jumlah Luas	Satuan	Kategori	Biaya atau Harga Beli Barang	Tahun Perolehan	Masa Hidup	Akumulasi Depresiasi	Perikatan
Tanah Di Jl. Letjend. Suprpto No. 14	Tanah	1822	m ²	Tanah	9,000,000	1980			Terikat
Tanah Di Jl. Layur Utara 11/8-14	Tanah	145	m ²	Tanah	30,800,000	1980			Tidak Terikat
Tanah Makam Sesana Laya Wening II	Tanah	1395	m ²	Tanah	191,000,000	2011			Terikat
Total					230,800,000				

Nama Barang	Kategori	Jumlah Luas	Satuan	Kategori	Biaya atau Harga Beli Barang	Tahun Perolehan	Masa Hidup	Akumulasi Depresiasi	Perikatan
Spd. Motor Honda Astrea Th 2001	Kendaraan	1	unit	Kendaraan	7,500,000	2001	15	7,500,000	Tidak Terikat
Spd. Motor Honda Supra X 125cc Th 2010	Kendaraan	1	unit	Kendaraan	14,180,000	2010	15	8,508,000	Tidak Terikat
Mobil Toyota Kijang LGX Th 1997	Kendaraan	1	unit	Kendaraan	70,000,000	2006	20	45,500,000	Tidak Terikat
Mobil Luxio Baru	Kendaraan	1	unit	Kendaraan	188,000,000	2012	20	65,800,000	Tidak Terikat
Honda Spacy Baru	Kendaraan	1	unit	Kendaraan	6,800,000	2012	20	2,380,000	Tidak Terikat
Total					286,480,000			129,688,000	

Nama Barang	Kategori	Jumlah Luas	Satuan	Kategori	Biaya atau Harga Beli Barang	Tahun Perolehan	Masa Hidup	Akumulasi Depresiasi	Perikatan
Gedung Gereja Jl. Letjend. Suprpto 14	Bangunan	440	m ²	Bangunan	18,000,000	1980	60	11,700,000	Terikat
Rumah Pastori Jl. Layur Utara 11/8-14	Bangunan	54	m ²	Bangunan	20,200,000	2015	60	1,346,667	Tidak Terikat
Gedung Kantor Dan R. Serba Guna	Bangunan	252	m ²	Bangunan	96,000,000	2015	60	6,400,000	Terikat
Total					134,200,000			19,446,667	

Nama Barang	Kategori	Jumlah Luas	Satuan	Letak	Biaya atau Harga Beli Barang	Tahun Perolehan	Masa Hidup	Akumulasi Depresiasi	Perikatannya
Kipas Angin Dinding	Peralatan Elektronik	1	buah	Gereja	170,000	2019	10	-	Tidak Terikat
Kipas Angin Gantung	Peralatan Elektronik	7	buah	Gereja	455,000	2000	10	455,000	Tidak Terikat
Mic	Peralatan Elektronik	10	buah	Gereja	1,500,000	2015	10	600,000	Tidak Terikat
Mic Wireless	Peralatan Elektronik	1	set	Gereja	4,000,000	2015	10	1,600,000	Tidak Terikat
Proyektor	Peralatan Elektronik	2	buah	Gereja	10,000,000	2015	10	4,000,000	Tidak Terikat
A.C	Peralatan Elektronik	1	buah	Konsistori	150,000	2010	15	90,000	Tidak Terikat
A.C.	Peralatan Elektronik	3	buah	Ruang Pendukung Pelayanan	7,500,000	2019	15	-	Tidak Terikat
Komputer	Peralatan Elektronik	2	unit	Kantor Gereja	20,000,000	2019	10	-	Tidak Terikat
Laptop	Peralatan Elektronik	1	unit	Kantor Gereja	3,800,000	2008	10	3,800,000	Tidak Terikat
Printer	Peralatan Elektronik	4	buah	Kantor Gereja	2,600,000	2015	10	1,040,000	Tidak Terikat
Pesawat telepon	Peralatan Elektronik	1	buah	Kantor Gereja	115,000	2010	10	103,500	Tidak Terikat
Stabilisator Tegangan	Peralatan Elektronik	1	buah	Kantor Gereja	45,000	2008	10	45,000	Tidak Terikat
LCD	Peralatan Elektronik	3	buah	Kantor Gereja	2,250,000	2008	10	2,250,000	Tidak Terikat
Handycam	Peralatan Elektronik	1	buah	Kantor Gereja	2,500,000	2019	10	-	Tidak Terikat
Sound Control Berhanger	Peralatan Elektronik	1	buah	Ruang Pralenan	5,000,000	2011	20	2,000,000	Tidak Terikat
Total					60,085,000			15,983,500	

Nama Barang	Kategori	Jumlah Luas	Satuan	Letak	Biaya atau Harga Beli Barang	Tahun Perolehan	Masa Hidup	Akumulasi Depresiasi	Perikatan
Bangku Panjang	Perabotan	60	buah	Gereja	150,000,000	2019	15	-	Tidak Terikat
Mimbar Besar	Perabotan	1	buah	Gereja	12,500,000	2000	15	12,500,000	Terikat
Kursi Majelis	Perabotan	10	buah	Gereja	2,750,000	2006	10	2,750,000	Terikat
Sekat	Perabotan	6	buah	Gereja	12,000,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Kotak Amplop Persembahan	Perabotan	1	buah	Gereja	150,000	1995	20	150,000	Tidak Terikat
Mimbar Kecil	Perabotan	2	buah	Gereja	400,000	2012	15	186,667	Tidak Terikat
Meja Besar	Perabotan	1	buah	Konsistori	1,850,000	1990	20	1,850,000	Tidak Terikat
Rak Buku	Perabotan	1	buah	Konsistori	300,000	1990	20	300,000	Tidak Terikat
Almari	Perabotan	1	buah	Konsistori	450,000	1990	20	450,000	Tidak Terikat
Tempat Sujud (Perengkapan)	Perabotan	1	buah	Konsistori	300,000	1985	20	300,000	Terikat
Meja Sound System	Perabotan	1	buah	Konsistori	130,000	2002	20	110,500	Tidak Terikat
Papan Pengumuman	Perabotan	1	buah	Konsistori	2,500,000	2005	20	1,750,000	Tidak Terikat
Papan Data	Perabotan	2	buah	Konsistori	1,300,000	2005	20	910,000	Tidak Terikat
Almari Piala	Perabotan	1	buah	Konsistori	3,000,000	2008	20	1,650,000	Tidak Terikat
Meja Dan Kursi Tamu	Perabotan	1	set	Konsistori	300,000	2002	15	300,000	Tidak Terikat
Meja Panjang	Perabotan	10	buah	Ruang Pendukung Pelayanan	7,000,000	2018	20	350,000	Tidak Terikat
Kursi Lipat	Perabotan	30	buah	Ruang Pendukung Pelayanan	3,300,000	2009	10	3,300,000	Tidak Terikat
Rak Buku Perpustakaan	Perabotan	2	buah	Ruang Pendukung Pelayanan	400,000	2005	20	280,000	Tidak Terikat
Papan Data	Perabotan	5	buah	Ruang Pendukung Pelayanan	8,000,000	2005	20	5,600,000	Tidak Terikat
Meja Komputer	Perabotan	3	buah	Kantor Gereja	375,000	2008	20	206,250	Tidak Terikat
Meja kerja	Perabotan	2	buah	Kantor Gereja	100,000	1995	20	100,000	Tidak Terikat
Lemari arsip	Perabotan	4	buah	Kantor Gereja	2,000,000	2005	20	1,400,000	Tidak Terikat
Papan tulis putih kecil	Perabotan	1	buah	Kantor Gereja	30,000	2005	20	21,000	Tidak Terikat
Almari	Perabotan	2	buah	Ruang Sekolah Minggu	450,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Meja Besar	Perabotan	1	buah	Ruang Sekolah Minggu	1,850,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Kursi Kayu	Perabotan	2	buah	Ruang Sekolah Minggu	300,000	2019	15	-	Tidak Terikat
Tempat Mandi Jenazah Stainle	Perabotan	1	buah	Ruang Pralenan	5,000,000	2011	30	1,333,333	Tidak Terikat
Meja Foto	Perabotan	1	set	Ruang Pralenan	4,800,000	2011	20	1,920,000	Tidak Terikat
Almari	Perabotan	1	buah	Ruang Pralenan	2,000,000	2011	20	800,000	Tidak Terikat
Papan Lelayu	Perabotan	1	buah	Ruang Pralenan	250,000	2011	20	100,000	Tidak Terikat
Kotak Jurung	Perabotan	2	buah	Ruang Pralenan	1,000,000	2011	10	800,000	Tidak Terikat
Almari Obat	Perabotan	1	buah	Ruang Kesehatan	300,000	2002	20	255,000	Tidak Terikat
Meja Kayu	Perabotan	1	buah	Ruang Kesehatan	100,000	2002	20	85,000	Tidak Terikat
Kursi	Perabotan	2	buah	Ruang Kesehatan	150,000	2002	10	150,000	Tidak Terikat
Tempat Tidur Periksa	Perabotan	1	buah	Ruang Kesehatan	540,000	2002	20	459,000	Tidak Terikat
Brankas	Perabotan	1	buah	Ruang Kesehatan	300,000	2002	20	255,000	Tidak Terikat
Rak Piring	Perabotan	1	buah	Dapur	150,000	2016	20	22,500	Tidak Terikat
Kompot Kecil	Perabotan	1	buah	Dapur	100,000	2016	15	20,000	Tidak Terikat
Kompot Gas	Perabotan	2	buah	Dapur	225,000	2010	15	135,000	Tidak Terikat
Almari Kayu Dapur	Perabotan	1	buah	Dapur	450,000	2010	20	202,500	Tidak Terikat
Total					227,100,000			41,001,750	

Nama Barang	Kategori	Jumlah Luas	Satuan	Letak	Biaya atau Harga Beli Barang	Tahun Perolehan	Masa Hidup	Akumulasi Depresiasi	Perikatannya
Gentong Persembahan	Lainnya	4	buah	Gereja	180,000	2010	20	81,000	Terikat
Kantong Persembahan	Lainnya	12	buah	Gereja	600,000	2008	20	330,000	Terikat
Tempat Kantong Persembahan	Lainnya	1	buah	Gereja	75,000	1995	20	75,000	Tidak Terikat
Jam Dinding	Lainnya	2	buah	Gereja	100,000	2015	20	20,000	Tidak Terikat
Stand Mic Panjang	Lainnya	4	buah	Gereja	300,000	1995	20	300,000	Tidak Terikat
Stand Mic Pendek	Lainnya	4	buah	Gereja	200,000	1995	20	200,000	Tidak Terikat
Screen LCD	Lainnya	2	buah	Gereja	240,000	2012	20	84,000	Tidak Terikat
Jam Dinding	Lainnya	1	buah	Konsistori	200,000	2010	20	90,000	Tidak Terikat
Bantal (Perengkapan Sakramen Baptis)	Lainnya	4	buah	Konsistori	80,000	1985	15	80,000	Terikat
Karpet (Perengkapan Sakramen Baptis)	Lainnya	2	buah	Konsistori	60,000	1985	15	60,000	Terikat
Mangkok Air Baptis (Perengkapan Sakramen Baptis)	Lainnya	1	buah	Konsistori	20,000	1985	15	20,000	Terikat
Nampan (Perengkapan Sakramen Baptis)	Lainnya	1	buah	Konsistori	40,000	1985	15	40,000	Terikat
Nampan Sloki (Perengkapan Perjamuan Kudus)	Lainnya	15	buah	Konsistori	300,000	2005	30	140,000	Terikat
Sloki (Perengkapan Perjamuan Kudus)	Lainnya	650	buah	Konsistori	845,000	2002	30	478,833	Terikat
Nampan Stainless Steel (Perengkapan Perjamuan Kudus)	Lainnya	2	buah	Konsistori	80,000	2005	30	37,333	Terikat
Piring Roti (Perengkapan Perjamuan Kudus)	Lainnya	9	buah	Konsistori	135,000	2005	30	63,000	Terikat
Teko Anggur (Perengkapan Perjamuan Kudus)	Lainnya	1	buah	Konsistori	700,000	1995	30	560,000	Terikat
Cawan (Perengkapan Perjamuan Kudus)	Lainnya	8	buah	Konsistori	4,000,000	1995	30	3,200,000	Terikat
Taplak Dan Asesoris (Perengkapan Perjamuan Kudus)	Lainnya	2	set	Konsistori	200,000	2002	30	113,333	Terikat
Taplak Meja Besar (Perengkapan Perjamuan Kudus)	Lainnya	1	buah	Konsistori	150,000	2002	30	85,000	Terikat
Calculator	Lainnya	2	buah	Konsistori	150,000	2010	10	135,000	Tidak Terikat
Alat Penghitung Kehadiran Warga	Lainnya	3	buah	Konsistori	150,000	2008	20	82,500	Tidak Terikat
Gordin	Lainnya	5	set	Konsistori	5,000,000	2013	20	1,500,000	Tidak Terikat
Genthong	Lainnya	4	buah	Konsistori	300,000	2010	20	135,000	Tidak Terikat
Salib Kayu	Lainnya	1	buah	Konsistori	4,000,000	1995	40	2,400,000	Terikat
Dispenser Air Minum	Lainnya	1	buah	Konsistori	110,000	2015	10	44,000	Tidak Terikat
Jam Dinding	Lainnya	1	buah	Ruang Pendukung Pelayanan	75,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Tempat Galon	Lainnya	1	buah	Ruang Pendukung Pelayanan	90,000	2019	10	-	Tidak Terikat
Taplak meja kecil	Lainnya	24	buah	Ruang Pendukung Pelayanan	480,000	2019	10	-	Tidak Terikat
Kontener	Lainnya	3	buah	Ruang Pendukung Pelayanan	5,100,000	2018	10	510,000	Tidak Terikat
Screen LCD	Lainnya	1	buah	Ruang Pendukung Pelayanan	240,000	2012	20	84,000	Tidak Terikat
Cermin	Lainnya	1	buah	Kantor Gereja	75,000	2005	20	52,500	Tidak Terikat
Jam dinding	Lainnya	1	buah	Kantor Gereja	75,000	2007	20	45,000	Tidak Terikat
Gordin	Lainnya	3	buah	Kantor Gereja	600,000	2019	10	-	Tidak Terikat
Kotak uang kas	Lainnya	2	buah	Kantor Gereja	150,000	2015	10	60,000	Tidak Terikat

Calculator	Lainnya	2 buah	Kantor Gereja	75,000	2015	10	30,000	Tidak Terikat
Stand Handycam	Lainnya	1 buah	Kantor Gereja	200,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Kontainer	Lainnya	3 buah	Kantor Gereja	135,000	2019	10	-	Tidak Terikat
Dispenser Air Minum	Lainnya	1 buah	Kantor Gereja	200,000	2019	10	-	Tidak Terikat
Tikar	Lainnya	15 buah	Ruang Sekolah Minggu	85,000	2019	15	-	Tidak Terikat
Penyangga Meja	Lainnya	1 buah	Ruang Pralenan	200,000	2011	20	80,000	Tidak Terikat
Tambang	Lainnya	1 buah	Ruang Pralenan	300,000	2011	10	240,000	Tidak Terikat
Tas Buku Pangrukti	Lainnya	1 buah	Ruang Pralenan	5,000,000	2011	10	4,000,000	Terikat
Payung	Lainnya	1 buah	Ruang Pralenan	150,000	2011	10	120,000	Tidak Terikat
Pipa Besi	Lainnya	2 buah	Ruang Pralenan	400,000	2011	30	106,667	Tidak Terikat
Gordin	Lainnya	2 buah	Ruang Kesehatan	400,000	2002	10	400,000	Tidak Terikat
Timbangan Berat Badan	Lainnya	1 buah	Ruang Kesehatan	1,500,000	2002	20	1,275,000	Tidak Terikat
Stetoskop	Lainnya	1 buah	Ruang Kesehatan	65,000	2002	10	65,000	Tidak Terikat
Pengukur Tekanan Darah	Lainnya	1 buah	Ruang Kesehatan	150,000	2015	10	60,000	Tidak Terikat
Gelas Besar	Lainnya	110 buah	Dapur	1,100,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Piring	Lainnya	150 buah	Dapur	7,125,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Sendok	Lainnya	48 buah	Dapur	68,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Tutup Gelas	Lainnya	60 buah	Dapur	240,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Mangkok Sup Kecil	Lainnya	5 buah	Dapur	12,500	2019	20	-	Tidak Terikat
Nampan	Lainnya	5 buah	Dapur	200,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Gelas Kecil	Lainnya	159 buah	Dapur	397,500	2019	20	-	Tidak Terikat
Cangkir	Lainnya	72 buah	Dapur	1,296,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Piring Lauk	Lainnya	7 buah	Dapur	332,500	2019	20	-	Tidak Terikat
Mangkok Sayur Besar	Lainnya	2 buah	Dapur	80,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Termos Nasi	Lainnya	1 buah	Dapur	80,000	2019	10	-	Tidak Terikat
Panci Tanggung	Lainnya	1 buah	Dapur	50,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Centong Stainless Steel	Lainnya	2 buah	Dapur	15,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Tempat Gelas	Lainnya	7 buah	Dapur	105,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Tempat Air Jumbo	Lainnya	3 buah	Dapur	795,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Tatakan Gelas	Lainnya	3 buah	Dapur	6,900	2019	20	-	Tidak Terikat
Box Sloki Besar	Lainnya	146 buah	Dapur	657,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Box Sloki Kecil	Lainnya	2 buah	Dapur	10,000	2019	20	-	Tidak Terikat
Ceret	Lainnya	1 buah	Dapur	50,000	2010	20	22,500	Tidak Terikat
Teko Plastik	Lainnya	3 buah	Dapur	60,000	2010	10	54,000	Tidak Terikat
Genset 200 Watt	Lainnya	1 buah	Dapur	1,200,000	2015	30	160,000	Terikat
Total				47,840,400			17,718,667	

Tabel 6 Laporan Posisi Keuangan GKJ Ungaran yang Sesuai dengan PSAK 45

GKJ Ungaran	
Laporan Posisi Keuangan per 31 Desember 2019	
	2019
Aset	
Aset Lancar	
Kas dan Setara Kas	374,962,284
Perlengkapan	536,333
Jumlah Aset Lancar	375,498,617
Aset Tidak Lancar	
Tanah	230,800,000
Bangunan	134,200,000
Akm. Penyusutan-Bangunan	(19,446,667)
Kendaraan	286,480,000
Akm. Penyusutan-Kendaraan	(129,688,000)
Perlitan Elektronik	60,085,000
Akm. Penyusutan-Perlitan Elektroni	(15,983,500)
Alat Musik	70,900,000
Akm. Penyusutan-Alat Musik	(45,597,500)
Perabotan	227,100,000
Akm. Penyusutan-Perabotan	(41,001,750)
Aset Tetap Lainnya	47,840,400
Akm. Penyusutan-Lainnya	(17,718,667)
Jumlah Aset Tidak Lancar	787,969,317
Jumlah Aset	1,163,467,934
Liabilitas	
Liabilitas Jangka Pendek	
Utang Gaji	22,529,000
Utang Listrik, Air, Telepon	2,020,554
Dana yang Belum Disalurkan	59,694,400
Jumlah Liabilitas	84,243,954
Aet Neto	1,079,223,980
Tidak Terikat	651,877,441
Terikat Permanen	427,346,539
Jumlah Aset Neto	1,079,223,980
Jumlah Liabiitas dan Aset Neto	1,163,467,934

Tabel 7 Laporan Arus Kas GKJ Ungaran yang Sesuai dengan PSAK 45

GKJ Ungaran	
Laporan Arus Kas untuk Periode yang Berakhir 31 Desember 2019	
Aktivitas Operasi	
Penerimaan	
I. Persembahan	926,657,700
Persembahan Reguler	451,799,000
Persembahan Istimewa	408,875,700
Kasih Peduli /Pendidikan	61,483,000
Persembahan Pewanthan (Sesanggan)	4,500,000
II. Penerimaan Khusus	13,905,000
Masa Paskah	3,304,000
Masa Pentakosta	5,510,000
MPHB	370,000
Masa Adven dan Natal	721,000
Pralenan Pewanthan	4,000,000
III. Penerimaan Lain-lain	72,308,409
Bunga tabungan	285,910
Sumbangan	10,000,000
Bantuan Bencana Alam	-
Pengembalian subsidi komisi dan kepanitiaan	62,022,499
Arus Kas Masuk Aktivitas Operasi	1,012,871,109
Pengeluaran	
I. Penatalayanan	363,398,700
Biaya Hidup, Honor dan Tunjangan	351,698,700
Tunjangan Transport Tenaga Pendukung	11,700,000
II. Peribadatan	101,869,600
Transportasi Pendeta Tamu	39,764,700
Perlengkapan Ibadah	34,284,900
Perayaan Hari Raya Gerejawi	27,820,000
III. Kesekretariatan	51,169,650
Perlengkapan Kantor	1,205,300
Perangko, Materai dan Biaya Kirim	678,100
Percetakan (WG, amplop persembahan, buku informasi ge	22,853,600
Langganan Koran dan Majalah	1,286,000
Biaya listrik, air dan telephone	24,246,650
Iuran Sampah, Lingkungan dan FKPM	900,000
IV. Bagian Rumah Tangga	54,258,850
Transportasi	2,361,000
Konsumsi	26,553,350
Perlengkapan Kantor	7,367,000
Pemeliharaan Pastori	5,485,000
Pemeliharaan Kendaraan	9,657,500
Pemeliharaan Sarana dan Pra Sarana Ibadah	835,000
Pemeliharaan Perlengkapan Kantor	2,000,000